PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA

DI MAN 3 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:
Dita Probo Susanti
NIM. 13410205

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dita Probo Susanti
NIM	: 13410205
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kerjasamanya.

Yogyakarta, 6 Juni 2017

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 19D44AEF094476391 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Dita Probo Susanti

NIM. 13410205

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dita Probo Susanti
NIM	: 13410205
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut adalah benar-benar pas foto saya . Dan saya berani menaanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan makluma adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 6 Juni 2017

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 0238EAEF094476386 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Dita Probo Susanti

NIM. 13410205

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Dita Probo Susanti
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dita Probo Susanti
NIM : 13410205
Judul Skripsi : Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 3 Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2017
Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-107/Un.02/DT/PP.05.3/7/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI MAN 3 SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	Dita Probo Susanti
NIM	:	13410205
Telah dimunaqosyahkan pada	:	Hari Selasa tanggal 20 Juni 2017
Nilai Munaqasyah	:	A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji II

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَاسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗوَاِنَّهَا لَكَبِيْرَةٌ اِلَّا عَلَي الْخَاشِعِيْنَ ۙ ۞الَّذِيْنَ يَظُنُّوْنَ اَنَّهُمْ مُّلٰقُوْا رَبِّهِمْ وَاَنَّهُمْ اِلَيْهِ رٰجِعُوْنَ ۞

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (yaitu) orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya".*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya,* Qur'an Surat : Al-Baqarah 45-46 (Bandung: Syaamil Quran), hal. 7.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur, Skripsi ini

dipersembahkan untuk Almamater tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَاَشْهَدُ اَنْ مُحَمدًا رَسُوْلُ اللهِ ، وَالصَّلَاةُ

وَالسَّلَامُ عَلَىٰ اَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْن ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh manusia. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seorang suri teladan bagi umat hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 3 Sleman. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT dan adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar, mendidik dan telaten dalam membimbing skripsi peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala Sekolah dan segenap guru terutama Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag. serta siswa di MAN 3 Sleman yang berkenan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Orangtuaku tercinta, Bapak Suroto, Ibu Siti Nurbandiyah, Bude Simuk, Pakde Misno, dan tidak lupa adik-adikku tercinta (Nilam Fadmaulida, Halisna Zahra Alya, Umi Mir'atul Ulya), beserta keluarga besar yang selalu mendukung, mendoakan dan mengerahkan segalanya untuk peneliti.
7. Seluruh keluarga besar asrama An-Nur Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Kerabat Froozn (PAI F), KKN 91 Krakalan Hokya, PPL Stempra, TPA Fatkhurrohman, TPA Al-Haq, TPA At-Taqwa, dan Elsip Wasilatus Sa'adah yang telah banyak memberi pengalaman hidup, baik motivasi, doa, serta kasih sayang yang tak dapat digantikan dengan materiil.

Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya dan memperoleh kesempurnaan petunjuk yang lurus dalam segala urusannya.

Yogyakarta, 5 Mei 2017
Penyusun,

Dita Probo Susanti
NIM. 13410205

ABSTRAK

DITA PROBO SUSANTI. Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 3 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini yakni persoalan moralitas banyak dialami oleh para remaja usia sekolah disebabkan karena spiritualisme sebagai sumber makna pendidikan terabaikan. Permasalahan yang terjadi di MAN 3 Sleman yakni perilaku beberapa siswa yang kurang baik seperti berpakaian yang tidak sesuai aturan, bermalas-malasan melaksanakan shalat dhuhur, dan menyontek. Adanya mata pelajaran akidah akhlak diharapkan supaya siswa memiliki keyakinan beragama yang kuat, cerdas secara spiritual, dan diwujudkan dengan perilaku yang baik (akhlakul karimah). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 3 Sleman, dan mendeskripsikan hasil pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 3 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MAN 3 Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan meelakukan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik kecukupan bahan referensi. Ada 6 subyek yang dijadikan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling.*

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Berdasarkan analisis proses pembelajaran akidah akhlak di kelas, ada beberapa komponen yang mengarahkan pada beberapa aspek pengembangan kecerdasan spiritual yaitu pada komponen kompetensi dasar dan indikator yang dicapai, metode dan strategi yang digunakan, dan langkah-langkah dalam pembelajaran. Guru juga memberikan contoh/teladan kepada para siswanya sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. 2) Pembelajaran akidah akhlak mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa pada beberapa aspek yaitu memiliki kesadaran yang tinggi, berpegang teguh pada agama yang diyakini, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, dan memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi. Berdasarkan 6 subyek yang dijadikan sampel penelitian, 3 dari 6 subyek sudah cukup berkembang kecerdasan spritualnya yakni subyek I, subyek III, dan subyek V, sedangkan subyek lainnya belum begitu berkembang kecerdasan spiritualnya disebabkan karena tidak terpenuhinya beberapa aspek dari keseluruhan aspek kecerdasan spiritual yang berkembang menurut Danah Zohar dan Ian Marshall.

Kata kunci: Akidah Akhlak, Kecerdasan Spiritual

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN KATA PENGANTAR viii
HALAMAN ABSTRAK x
HALAMAN DAFTAR ISI xi
HALAMAN DAFTAR TABEL xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
D. Kajian Pustaka 10
E. Landasan Teori 15
F. Metode Penelitian 28
G. Sistematika Pembahasan 35

BAB II : GAMBARAN UMUM MAN 3 SLEMAN 37
A. Letak dan Keadaan Geografis 37
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya 38
C. Visi, Misi, danTujuan 39
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 42
E. Ekstrakurikuler dan Prestasi 45
F. Keadaan Sarana Prasarana 47

BAB III : PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA 49
A. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 3 Sleman 49
B. Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 3 Sleman 64

BAB IV : PENUTUP 100
A. Kesimpulan 100
B. Saran-Saran 101

C. Kata Penutup 102
DAFTAR PUSTAKA 103
LAMPIRAN-LAMPIRAN 106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I. Data Guru dan Karyawan 43
Tabel II. Data Siswa 44
Tabel III. Data Struktur Organisasi 46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Pengumpulan Data 106
Lampiran II Pedoman Wawancara 108
Lampiran III Catatan Lapangan 112
Lampiran IV Transkrip Data Wawancara 118
Lampiran V Dokumentasi RPP 139
Lampiran VI Profil MAN 3 Sleman 146
Lampiran VII Surat Izin dari BAPPEDA 154
Lampiran VIII Surat Bukti Penelitian dari MAN 3 Sleman 155
Lampiran IX Sertifikat PPL 156
Lampiran X Sertifikat KKN 157
Lampiran XI Sertifikat ICT 158
Lampiran XII Sertifikat TOAFL 159
Lampiran XIII Sertifikat TOEC 160
Lampiran XIV Sertifikat SOSPEM 161
Lampiran XV Sertifikat OPAC 162
Lampiran XVI Penunjukkan Pembimbing Skripsi 163
Lampiran XVII Bukti Seminar Proposal 164
Lampiran XVIII Berita Acara Seminar Proposal 165
Lampiran XIX Kartu Bimbingan Skripsi 166
Lampiran XX Curriculum Vitae 167

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang dengan sadar dalam hidupnya. Proses belajar terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya kapan saja dan dimana saja. Seorang yang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.[1] Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Beberapa dekade terakhir ini, pendidikan di Indonesia hanya ditujukan untuk meraih ijazah dan gelar akademik atau pendidikan yang sekedar *having* atau "memiliki" pengetahuan dan keterampilan bukan pendidikan yang berorientasi untuk "being" atau menjadi. Akibatnya, terjadi persoalan moral dan etika di tengah masyarakat, mulai dari kalangan elite sampai kalangan

[1] Anisah Blaseman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2.

[2] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bawah.[3] Pendidikan saat ini hanya untuk meraih kesempatan kerja, penghasilan, atau tujuan pragmatis lain. Kesadaran diri untuk belajar hilang demi untuk pengembangan diri. Para pelajar hanya berorientasi dengan materi, sebaliknya kepekaan spiritual sebagai basis moral jauh dari harapan. Kebrobokan moral saat ini tidak terantisipasi karena spiritualisme sebagai oase atau sumber makna kehidupan terabaikan dalam proses pendidikan.[4]

Dalam implementasi KTSP belum mencapai target untuk membangun peserta didik yang berkualitas. Sehingga diadakan upaya penyempurnaan kurikulum demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberadaan kurikulum 2013 menurut Mohammad Nuh sebagai menteri pendidikan pada saat itu menegaskan bahwa : "Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan Indonesia di tahun 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya

[3] Markus Maskur, *Pendidikan Jangan Sekedar Lagi Cari Ijazah dan Gelar*, dalam http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/24/10364448/Pendidikan.Jangan.Lagi.Sekadar.Cari.Ijazah.dan.Gelar.

[4] Abdurrahman, *Meaningful Learning Re-Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.79.

sangat melimpah."[5] Kurikulum 2013 mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif, tidak hanya kecerdasan intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Dengan perwujudan cita-cita tersebut maka akan menghasilkan generasi yang akan mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter.[6]

Dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada anak diperlukan pendidikan agama sebagai sarana mengenalkan anak dengan Tuhan mereka. Karena dengan menghadirkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu melibatkan hati nurani dalam pemikiran dan tingkah laku maka, manusia tersebut tidak akan melakukan trial dan error dan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki. Oleh karena itu kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia, karena kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kecerdasan manusia untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan.

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang yang berakhlak baik laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih kemauan yang keras, cita-cita yang

[5] Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2013), hal. 2013), hal. 112.

[6] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 113.

benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan yang buruk, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari perbuatan tercela dan mengingat dan perbuatan yang mereka lakukan.[7] Oleh karena itu pendidikan Islam juga bertujuan mendorong seorang guru berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya akhlak yang baik bagi siswa dan tercipta kebahagiaan dunia akhirat.

Pembelajaran bermuatan spiritual sebenarnya menjawab persoalan bangsa mengenai persoalan moralitas yang sering dialami oleh para remaja. Sebagaimana yang sudah kita ketahui, bahwa usia remaja merupakan usia yang jiwanya belum stabil dan masih perlu bimbingan dari orang dewasa. Pada usia remaja mereka cenderung mengikuti apa yang ada di lingkungannya. Pada fase ini, remaja sangat rentan terbawa arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tak lain karena mereka sedang mengalami proses pencarian identitas diri, yakni mengalami masa transisi dari remaja menuju dewasa. Maka tak jarang, banya dari mereka masih belum bisa memilih mana yang baik dan buruk untuk dirinya.

Makin pesatnya perkembangan iptek tidak selalu berdampak positif pada kehidupan remaja. Banyak remaja usia sekolah yang terkena dampak negatif dari perkembangan iptek, yakni terjebaknya mereka pada formalisme

[7] Moh. Athiyah Al-Abrosy, *Terjemah Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 103.

hidup tanpa mengerti esensi hidup itu sendiri. Krisis moral telah menimpa banyak remaja akhir-akhir ini. Ini disebabkan oleh kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai agama. Tanpa pendidikan akidah dan akhlak yang benar kepribadian remaja tidak akan terarah bahkan berdampak pada meningkatnya kenakalan remaja yang hanya akan membuat mereka terpuruk dalam kesia-siaan hidup.

Dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan iptek, maka tugas pendidik untuk mencegah dan mengatasi dampak negatif tersebut dengan cara mengajarkan akidah akhlak kepada peserta didik dan diharapkan dengan pembelajaran akidah akhlak tersebut dapat menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Karena jika seseorang mempunyai spiritual yang cerdas, ia akan mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk, selain itu ia juga akan berusaha mencegah dirinya dari hal-hal yang akan merugikannya, karena seseorang yang cerdas secara spiritual akan selalu menghadirkan Tuhannya dalam pikirannya.

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Selain itu untuk mewujudkan manusia yang telah berakhlak muslim dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam

kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai akidah Islam. Dengan adanya mata pelajaran akidah akhlak diharapkan supaya siswa memiliki keyakinan beragama yang kuat, cerdas secara spiritual, dan diwujudkan dengan perilaku yang baik (akhlakul karimah).[8]

Sekolah menjadi wadah yang cukup efektif dalam memberikan pengalaman belajar sebelum terjun di masyarakat. Guru dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mencetak peserta didik yang unggul dan cerdas sehingga harus bisa mengoptimalkan ketiga potensi dasarnya berupa *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ). Dengan kata lain, guru tersebut harus mempunyai kecerdasan yang rasio (intelektual), cerdas dalam rasa (emosional), dan cerdas secara iman (spiritual).

Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman merupakan madrasah yang ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Unggul (RMU) dengan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 609 B tahun 2012. Rintisan Madrasah Unggul adalah madrasah yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP), diperkaya dengan berbagai keunggulan dengan target capaian menggabungkan kualitas madrasah dan pembentukan karakter santri. Program unggulan prestasi MAN

[8] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 0090912 Tahun 2013 *tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hal. 48.

3 Sleman yakni unggul akademik, unggul leadership dan unggul spiritual. Untuk menjadikan siswa unggul secara spiritual, MAN 3 Sleman berupaya mengembangkan kecerdasan spiritual untuk mempersiapkan para siswanya dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. Salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa adalah pembelajaran akidah akhlak.

Persoalan yang terjadi pada siswa MAN 3 Sleman yakni masih ada beberapa siswa yang perilakunya kurang baik misalnya ketika jam istirahat kedua yang seharusnya mereka manfaatkan untuk shalat dhuhur berjamaah, tetapi ada beberapa siswa yang tidak bersegera untuk melaksanakan shalat, mereka lebih memilih jajan terlebih dahulu, bersantai sambil bermain HP maupun mengobrol dengan temannya, dan baru melaksanakan shalat dhuhur ketika bel masuk pelajaran selanjutnya telah berbunyi, bahkan ada siswa yang meninggalkan shalat.[9] Perilaku tersebut menandakan bahwa beberapa siswa tersebut kurang bisa menghargai waktu yang telah diberikan dan kurang menghormati gurunya yang mengajar setelah jam istirahat kedua, sehingga akan merugikan dirinya sendiri karena telah meninggalkan pelajaran untuk beberapa menit. Kemudian perilaku beberapa siswa yang kurang baik yang masih sering dilakukan misalnya berpakaian yang tidak sesuai aturan,

[9] Hasil observasi pada tanggal 29 Maret 2017 jam 11.00 di kelas X IPS 3

menyontek ketika ulangan atau ujian.[10] Dalam kondisi seperti ini penting sekali untuk menanamkan khasanah spiritual dalam pendidikan, bahwa moral siswa perlu dibimbing secara terus menerus. Salah satu upaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa salah satunya dengan pembelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk mendidik para siswanya agar menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektualnya saja, tetapi juga cerdas secara spiritual. Melihat permasalahan yang terjadi, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang cara guru akidah akhlak MAN 3 Sleman khususnya ketika pembelajaran dengan judul penelitian "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 3 Sleman".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 3 Sleman?
2. Bagaimana hasil dari pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 3 Sleman?

[10] Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq selaku Guru Akidah Akhlak MAN 3 Sleman pada tanggal 26 Januari 2017.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Mendeskripsikan proses pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 3 Sleman.

b. Mendeskripsikan hasil pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 3 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepustakaan bagi para pendidik khususnya tentang pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pendidik dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa khususnya pada pembelajaran akidah akhlak.
3. Penelitian ini diharapkan mampu membuka inovasi dalam mengembangkan pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi pendidik, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa, dan bagi peneliti, sebagai modal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bagi pendidik, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi umpan balik (*feed back*) untuk menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual siswa.
3. Bagi pendidik, diharapkan dapat meningkatkan faktor yang bisa mendukung dan mengoreksi serta melakukan inovasi terhadap faktor yang menjadi penghambat pembelajaran pembelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, peneliti tidak menemukan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan peneliti teliti, adapun yang ditemukan merupakan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fajria Hidayatun Mar'fuah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Muatan Spiritual Dalam Kurikulum 2013 Kelas IV SD Bantul Timur Kabupaten Bantul".[11] Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran

[11] Fajria Hidayatun Marfu'ah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Muatan Spiritual Dalam Kurikulum 2013 Kelas IV SD Bantul Timur Kabupaten Bantul", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014).

pendidikan agama Islam dan budi pekerti muatan spiritual dalam kurikulum 2013. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu lebih pada pembelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Namun dari segi metode penelitian mempunyai persamaan. Penelitan ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang bermuatan spiritual dalam kurikulum 2013 kelas IV di SD Bantul Timur terdapat penanaman sikap spiritual, terbagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada perencanaan, rumusan kompetensi dasar yang dicapai melalui kompetensi dasar Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4 dalam RPP. Pada pelaksanaan, ketika pembelajaran berlangsung terdapat penanaman sikap spiritual secara ti dak langsung. Pada evaluasi, penilaian sikap tersirat pada penilaian pengetahuan dan keterampilan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Lilis Mayasari, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul "Pembelajaran KI-1 dan KI-2 Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SMK Negeri 5 Yogyakarta".[12] Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu lebih pada pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Namun dari segi metode penelitian mempunyai persamaan. Penelitan ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan 6 subyek siswa yang dijadikan sampel penelitian, ada 2 subyek yang sudah terlihat dan muncul dari beberapa aspek kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dan 4 subyek lainnya masih belum begitu terlihat dan belum muncul dalam dirinya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rahma Fandi, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul "Telaah Buku *"Berguru Kepada Allah"* Karya Abu Sangkan dalam Menghidupkan Kecerdasan Emosional Spiritual serta Urgensinya Bagi Guru PAI".[13] Skripsi ini ditulis dengan jenis penelitian kepustakaan,

[12] Lilis Mayasri, "Pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta.", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015).

[13] Rahma Fandi, "Telaah Buku " *Berguru Kepada Allah*" Karya Abu Sangkan Dalam Menghidupkan Kecerdasan Emosional Spiritual Serta Urgensinya Bagi Guru PAI", *Skripsi* (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012).

sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti merupakan jenis penelitian lapangan. Namun, menurut peneliti ada persamaan dari segi teknik pegambilan datanya, yaitu melalui dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, konsep menghidupkan kecerdasan emosional spiritual oleh Abu Sangkan dengan jalan "Berguru Kepada Allah" merupakan kesadaran seorang hamba yang muncul dari kerendahan hati, kesadaran akan kekurangan diri, sekaligus dorongan kuat untuk mencari kebenaran yang hakiki, dengan melalui penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), dan urgensinya bagi pendidik, yaitu dalam mendidik akan selalu didasari sifat kerendahan hati, sehingga dalam mengajar selalu dinaungi sifat rahman dan rahim serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

4. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Khikmawati, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual pada Anak (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 13-19)".[14] Penelitian ini lebih bersifat kepustakaan murni yang didasarkan pada tulisan-tulisan yang berhubungan dengan ayat 13-19 surat Luqman yang berwacana ESQ. Penelitian ini lebih besifat kepustakaan murni yang didasarkan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan ayat 13-19 surat Luqman yang

[14] Nurul Khikmawati, Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Pada Anak (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 13-19), *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga, 2017)

berwacana ESQ. Penelitian ini adalah penelitian riset kepustakaan, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti merupakan jenis penelitian lapangan. Namun, bagi peneliti ada persamaan dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu menekankan pada aspek pengembangan kecerdasan spiritual, tetapi berbeda ranahnya. Penelitian yang akan peneliti teliti lebih pada pembelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Hasil penelitian ini adalah penjabaran lebih lanjut dari pengembangan ESQ dengan rukun iman dan rukun Islam oleh Ary Ginanjar Agustian. Bahwa pada ayat 13-19 surat Luqman yang mengandung nilai pendidikan tauhid, akhlak, dan syari'ah dapat mengembangkan kecakapan-kecakapan ESQ seperti istiqomah, tawadhu', tawakal, ikhlas, kaffah, tawazun, dan ihsan.

5. Skripsi Rizqika Hamid Albadri, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul, "Implementasi Program Halaqoh Ta'lim dalam Usaha Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MI Plus Al-Kautsar Gubahan Mlati Sleman Yogyakarta."[15] Skripsi ini lebih menekankan pada implementasi program *halaqoh ta'lim* dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual pada madrasah tersebut. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti, lebih menekankan pada

[15] Rizqika Hamid Albadri, "Implementasi Program Halaqoh Ta'lim dalam Usaha Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MI Plus Al-Kautsar Gubahan Mlati", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga, 2014)

pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Namun, bagi peneliti skripsi ini mempunyai kesamaan dalam metode penelitiannya. Pendekatan penelitian dalam skripsi ini sama dengan peneliti, yaitu kualitatif. Pengumpulan datanya juga sama yaitu dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa program *halaqoh ta'lim* merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh semua siswa. Dalam pelaksanaannya halaqoh dilakukan dengan membentuk kelompok kecil. Melalui metode diskusi, pemberian tugas, sosiodrama, bercerita atau berkisah. Perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MI tersebut dapat dilihat dari kejujuran, tanggung jawab, visioner, kedisiplinan, kerjasama, keadilan, dan kepedulian dalam berkegiatan sehari-hari di Madrasah.

Berangkat dari analisis terhadap karya tulis sebelumnya, perbedaan secara umum penelitian ini secara spesifik hendak meneliti pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dengan obyek penelitian peserta didik di MAN 3 Sleman. Penelitian ini akan memaparkan mengenai proses pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, kemudian hasil dari pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 3 Sleman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[16] Sementara menurut Muhammad Surya yang dikutip oleh M. Fadlilah mejelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[17]

Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun dan saling mempengaruhi antar unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur manusiawi dalam pembelajaran yaitu guru, siswa, dan tenaga lainnya. Material terdiri dari buku-buku, papan tulis, materi, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, perlengakapan audio visual, komputer, dan lain-lain. Sedangkan prosedur yang dimaksud adalah metode penyampaian informasi, praktik pembelajaran, jadwal pembelajaran dan sebagainya.[18]

---

[16] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008) hal. 23.

[17] M. Fadlillah, I*mplementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2014), hal 172.

[18] Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 57.

Hasan Al-Bana mengatakan bahwa *aqa'id* (bentuk jamak dari *aqidah*) artinya beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragua-raguan. Abu Bakar Jabir Al-Jazair mengatakan aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati dan diyakini kesahihannya dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.[19]

Hasan Al-Bana menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai akidah, yaitu:

a. Ilahiyat, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Illah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, asma Allah, sifat-sifat wajib pada Allah, dan lain-lain.
b. Nubuwwat, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan rasul-rasul Allah, termasuk kitab suci, mukjizat, dan lain-lain.
c. Ruhaniyat, pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam roh atau metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh, dan lain-lain.

[19] Zaky Mubarok Latif, dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1998), hal. 29.

d. Sam'iyyat, pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sam'i (dalil naqli: Al-Qur'an dan As-Sunnah), seperti surga, neraka, alam barzah, akhirat, kiamat, dan lain-lain.

Beberapa ulama juga menunjukkan lingkup pembahasan mengenai akidah dengan arkanul iman berupa:

a. Iman kepada Allah
b. Iman kepada malaikat-Nya
c. Iman kepada kitab-kitab suci-Nya
d. Iman kepada rasul-rasul-Nya
e. Iman kepada hari akhir
f. Iman kepada takdir Allah[20]

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologis kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaqun* dalam bentuk *jama'* sedangkan mufradatnya adalah *khuluq* yang dalam kamus Munjid berarti budi pekerti atau perangai atau tingkah laku.[21] Menurut Ibnu Maskawaih *khuluq* adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pemikiran.[22] Menurut Imam Al-Ghozali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan

[20] *Ibid.*, hal. 31.
[21] Sidiq Tono, *Ibadah dan Akidah dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), hal. 85.
[22] *Ibid.*,, hal. 86.

pertimbangan. Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.[23]

Akidah dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Akidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (akidah).

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.[24]

Dari uraian di atas karakteristik mata pelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-

[23] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengamalan Islam(LPPI), 2006), hal. 2.

[24] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*..., hal. 309.

hari.[25] Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya terarah pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah akidah akhlak menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diterapkan pada siswa dengan berbagai cara. Makna dan nilai dapat menjadi sumber motivasi agar siswa lebih maju untuk berbuat dan berperilaku scara agama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dan era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia,[26]

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

a. Menumbuhkembangkan akidah akhlak melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan,

[25] *Ibid*., hal. 309.

[26] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hal. 48.

pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah akhlak Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

b. Mewujudkan manusia yang telah berakhlak muslim dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.[27]

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

a. Aspek akidah, terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-asma' al husna*, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran ilmu kalam (klasik dan modern).

b. Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuzh-zhan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf.

[27] *Ibid.*, hal. 48.

c. Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya, dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *israaf, tabdzir dan* fitnah.

d. Aspek adab meliputi: adab kepada orangtua dan guru, adab membesuk orang sakit. Adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan tazkiyah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, adab membaca Al-Qur'an dan berdoa.

e. Aspek kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Ulul Azmi, Kisah Shahabat: Fatimatuzzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal.[28]

2. Kecerdasan Spiritual

Pada akhir abad kedua puluh, serangkaian data ilmiah terbaru, yang sejauh ini belum banyak dibahas, menunjukkan adanya "Q" jenis ketiga setelah IQ, EQ. Gambaran utuh kecerdasan manusia dapat dilengkapi dengan perbincangan mengenai kecerdasan spiritual disingkat SQ. SQ yang dimaksud adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai,yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan

[28] *Ibid.*, hal. 51.

yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.[29]

Di dalam Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005—2025 menyatakan bahwa visi 2025 adalah "Menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna)". Makna insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas secara komprehensif, yaitu cerdas spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan kinestetik. Sedangkan deskripsi makna cerdas spiritual yakni beraktualisasi diri melalui olah hati/kalbu untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.[30] Dalam Permendikbud No. 64 Tahun 2013, sikap spiritual untuk tingkat SMA/MA ditandai dengan siswa tersebut memiliki menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.[31]

Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual karena selalu terdorong oleh kebutuhan untuk mengajukan pertanyaan "mendasar" atau "pokok". Mengapa saya dilahirkan? Apakah makna hidup saya? Buat apa saya melanjutkan hidup saat saya lelah, depresi atau me rasa terkalahkan? Apakah yang dapat membuat semua itu berharga? Kita diarahkan, bahkan ditentukan

[29] Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ. Kecerdasan Spiritual* (Bandung, Mizan, 2007), hal. 3-4.

[30] Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2010-2014, hal. 38.

[31] Permendikbud No. 64 Tahun 2013, hal. 7

oleh suatu kerinduan yang sangat manusiawi untuk menemukan makna dan nilai dari apa yang kita perbuat dan alami.[32]

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value,* yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah: Kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah SWT." [33]

Dari berbagai pengertian diatas, maka peneliti memakai konsep kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian karena, menurut peneliti kecerdasan spiritual berhubungan erat dengan Tuhan. Penekanan pada aspek kecerdasan spiritual cukup beralasan, mengingat dengan kecerdasan spiritual yang memadai maka aspek-aspek kecerdasan yang lain bisa diarahkan kepada fungsionalisasi diri manusia sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di bumi.

[32] *Ibid*., hal. 4.

[33] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Islam dan 5 Rukun Iman* (Jakarta: Arga, 2005), hal.57.

Kecerdasan spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan hati dan nilai-nilai agama. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, tanda-tanda SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup beberapa aspek sebagai berikut:[34]

a. Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan individu untuk bersifat adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan di saat menghadapi beberapa pilihan.
b. Tingkat kesadaran yang tinggi.
c. Berpegang pada agama yang diyakininya.
d. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan individu dalam menghadapi segala cobaan yang dialaminya untuk dijadikan sebagai motivasi dan pelajaran dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.
e. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kemampuan individu dimana saat ia sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, menjadi lebh dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.
f. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
g. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
h. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan "holistik")

[34] Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, ... hal. 14.

i. Menjadi apa yang disebut para psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa anak yang cerdas secara spiritual adalah anak yang mampu bersikap jujur, amanah, sabar, dermawan, adil, kasih/sayang, cinta damai, sederhana, berwawasan jauh, berjiwa besar, dan memiliki empati. Namun demikian, kecerdasan spiritual anak masih banyak dipengaruhi orang lain dan dunia luar.

Menurut Danah Zohar, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan ke-3 setelah Intelektual Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ). Ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan tersebut, yaitu:[35]

a. Jalan tugas

   Jalan ini berkaitan dengan rasa yang dimiliki, kerja sama, memberikan sumbangan, dan diasuh oleh komunitas. Keamanan dan kestabilan bergantung pada pengalaman perkerabatan kita dengan orang lain dan dengan lingkungan kita, biasanya sejak masih bayi. Untuk itu mengikuti jalan ini sangat penting bagi kita semua.

b. Jalan pengasuhan

   Jalan ini berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, perlindungan, dan penyuburan.

c. Jalan pengetahuan

[35] *Ibid*., hal. 199.

Jalan pengetahuan merentang dari pemahaman akan masalah praktis umum, pencarian filosofis yang paling dalam akan kebenaran, hingga pencarian spiritual akan pengetahuan mengenai Tuhan dan seluruh cara-Nya, dan penyatuan terakhir dengan-Nya melalui pengetahuan. Jalan ini dimulai dengan keingintahuan sederhana, namun ketika keinginan semakin mendalam membawa manusia ke batas yang mungkin terkandung dalam pemahaman manusia dan bahkan keberadaan manusia.

d. Jalan perubahan pribadi

Jalan ini adalah jalan yang paling erat dikaitkan dengan aktivitas "titik Tuhan" dari otak, dengan kepribadian yang terbuka menerima pengalaman mistis, emosi yang ekstrem, dengan mereka yang "ekstrensik", atau berbeda dari kebanyakan orang, dengan mereka yang sering berperang mempertahankan (dan sering kehilangan) kewarasan mereka.

e. Jalan persaudaraan

Jalan persaudaraan bisa menjadi salah satu jalan yang paling maju secara spiritual untuk ditempuh dalam kehidupan. Rasa cinta, persaudaraan, persahabatan yang ditekankan dengan kuat maka akan dapat menuju spiritual yang lebih kuat.

f. Jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian

Untuk menjadi pemimpin yang efektif, seseorang biasanya memiliki sikap yang ramah dan percaya diri dari jenis kepribadian pengusaha. Dan merasa nyaman dengan kekuasaan. Seorang pemimpin besar mengabdi pada sesuatu

di luar dirinya sendiri, seorang pemimpin benar-benar hebat tidak mengabdi pada sesuatu pun kecuali "Tuhan".[36]

Berdasarkan beberapa jalan di atas, peneliti menarik sebuah kesimpulan terkait penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu bahwa dalam proses pembelajaran akidah akhlak bisa dijadikan sebagai salah satu bentuk jalan pengetahuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, karena melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, siswa akan tumbuh rasa keingintahuan yang mendorongnya dalam pemahaman manusia bahkan keberadaan manusia.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian, digunakan suatu pendekatan dan metode tepat. Adapun pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

[36] Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*,... hal. 199.

diamati.[37] Oleh karena itu, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data mengetahui secara jelas terkait pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 3 Sleman.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan psikologis, karena penelitian ini akan mengungkapkan unsur-unsur jiwa yang ada dalam diri manusia, khususnya dari segi kecerdasan spiritualnya. Psikologis merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Psikologis tetap memiliki hubungan untuk mengkaji manusia sebagai makhluk yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan mengetahui hakikat manusia yang sebenarnya.

3. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah individu-individu yang dilibatkan dalam sebuah kajian.[38] Subyek penelitian ini akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, untuk menentukan subyek, yaitu secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.[39] Dalam penelitian ini ada beberapa

[37] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yoogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 22.

[38] M. Junaidi, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 4.

[39] Amirul Hadi dan Mariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 37

subyek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu:

a. Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak

Melalui guru pengampu mata pelajaran, peneliti mendapatkan informasi tentang pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 3 Sleman.

b. Siswa MAN 3 Sleman

Subyek penelitian dipilih sejumlah 6 siswa dari kelas X dan XI yang bimbing oleh Bapak Rofiq. Dalam penelitian ini, 6 siswa yang dijadikan subyek penelitian, dalam pendeskripsiannya disebutkan dengan nama subyek I, II, III, dan seterusnya. Hal ini untuk menjaga nama baik subyek.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.[40] Alasan penulis melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu

[40] *Ibid*., hal. 112.

melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data terkait pembelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spritual siswa di MAN 3 Sleman. Peneliti melakukan observasi pembelajaran di dalam kelas selama beberapa kali pertemuan. Peneliti mengamati tentang proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kemudian peneliti mengamati perilaku guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsug maupun di luar pembelajaran. Selain itu juga untuk memperoleh data terkait gambaran umum dan data awal, seperti letak geografis sekolah, struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Adapun cara memperoleh informasi melalui wawancara yaitu peneliti harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan. Dalam wawancara peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain.[41]

[41] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 117.

Kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah masuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.[42] Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pembelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 3 Sleman. Wawancara ini ditujukan kepada siswa dan guru akidah akhlak MAN 3 Sleman.

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statstik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.[43] Metode ini akan digunakan untuk memperoleh data terkait pembelajaran aqidah akhlak dan data gambaran umum sekolah. Adapun data yang akan diperoleh dari pembelajaran akidah akhlak, yaitu silabus dan RPP mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan data terkait gambaran umum sekolah, meliputi

[42] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 73.

[43] Mahi M, Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Grasindo, 2010), hal.121.

letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, daftar peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana MAN 3 Sleman.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman.[44] Adapun langkah-langkahnya terdiri dari:

a) Reduksi data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, membuat kategorisasi, mengambil data yang pokok dan data yang penting.

b) Penyajian data (*display data)*

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, serta informasi yang di dapat dalam penelitian. Informasi atau data-data diuraikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data mengarah pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai masalah dalam penelitian, sehingga uraian-uraian yang dipaparkan merupakan gambaran yang rinci tentang informan untuk menjawab pertanyaan yang ada.

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 337-345.

c) Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Setelah data terkumpul maka akan diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Metode analisis data penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah pengumpulan data dan menyeleksi data, penulis mencoba melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan pembaca dalam memahami, kemudian di interpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif dengan langkah-langkah induktif yaitu menganalisis dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif ini dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dan atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

a. Triangulasi, yaitu pegujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasai sumber

untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

b. Menggunakan bahan referensi sebagai adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan.[45]

G. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan atau urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan permasalahan di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian formalitas dan lampiran-lampiran sebagai syarat dan pelengkap skripsi.

Bagian awal terdiri dari judul, surat pernyataan, surat persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti, pada BAB 1 berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Pada bab ini, peneliti bermaksud mengarahkan membaca untuk mengenali isi skripsi.

BAB II berisi gambaran umum MAN 3 Sleman, berisi mengenai sejarah sekolah yang diteliti dan apa aja yang menyangkut tentang situasi dan

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hal 366-375.

kondisi sekolah yang ada pada saat ini, seperti: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi siswa, kondisi sarana dan prasarana, kegiatan harian siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan organisasi.

Bab III berisi pembahasan secara luas mengenai masalah yang diteliti di MAN 3 Sleman yaitu pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 3 Sleman sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis proses pembelajaran akidah akhlak di kelas, ada beberapa komponen yang mengarahkan pada beberapa aspek pengembangan kecerdasan spiritual yaitu pada komponen kompetensi dasar dan indikator yang dicapai, metode yang digunakan, dan langkah-langkah dalam pembelajaran. Guru juga memberikan contoh/teladan kepada para siswanya sebagai upaya mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
2. Pembelajaran akidah akhlak mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa pada beberapa aspek, yakni memiliki kesadaran yang tinggi, berpegang teguh pada agama yang diyakini, kualitas hidup diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, dan memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi. Berdasarkan 6 subyek yang dijadikan sampel penelitian, 3 dari 6 subyek sudah cukup berkembang kecerdasan spritualnya yakni subyek I, subyek III, dan subyek V, sedangkan subyek lainnya belum begitu berkembang. Apabila dilihat dari pengamatan dan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti, beberapa subyek yang sudah cukup berkembang kecerdasan spiritualnya ia memenuhi beberapa

aspek kecerdasan spiritualnya yang berkembang menurut Danah Zohar dan Ian Marshall di antaranya mampu bersikap fleksibel, memiliki kesadaran yang tinggi, berpegang pada agama yang diyakininya, sabar dalam menghadapi cobaan, hidupnya diilhami oleh visi dan nilai-nilai, bersikap enggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpandangan holistik, dan memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi. Sedangkan beberapa subyek penelitian yang belum berkembang kecerdasan spiritualnya disebabkan karena tidak terpenuhinya beberapa aspek dari keseluruhan aspek kecerdasan spiritualnya yang berkembang menurut Danah Zohar dan Ian Marshall. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang bisa membantu pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, yakni tahfidzul quran terjadwal, Mayoga Dai Club, pagi asmaul husna, pagi kultum dan tadarus Al-Qur'an (7 menit sebelum KBM jam pertama), serta dhuha terjadwal. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu alokasi waktu yang berkurang apabila pembelajaran akidah dijadwalkan setelah jam istirahat pertama dan kedua maupun setelah jam olahraga, kemudian faktor lain yaitu kondisi gurunya ketika pembelajaran.

B. Saran

1. RPP yang telah terealisasi dengan pelaksanaannya agar ditingkatkan. Untuk yang belum, sebagai evaluasi dan lebih mempersiapkan pada pembelajaran berikutnya. Hal ini supaya pembelajaran yang telah direncanakan dapat

terealisasi, karena dari perencanaan tersebut, kita mengetahui arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Pembiasaan keagamaan yang sudah ada, seperti shalat dhuhur berjamaah dan shalat duha dipertahankan dan ditegaskan kepada semua siswa.
3. Guru akidah akhlak juga sebaiknya membiasakan siswa untuk belajar berkelompok. Karena akan menumbuhkan pemikiran kritis, kreatif dan rasa percaya diri pada siswa.
4. Guru akidah akhlak diharapkan tidak hanya fokus pada *transfer of knowledge* saja, akan tetapi mampu mengembangkan potensi serta kepribadian siswa. Karena tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah upaya untuk membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan pertolongan-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu dikembangkan lagi. Pembahasan tentang "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 3 Sleman" tidak cukup berhenti sampai disini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi dunia pendidikan. Apa yang telah dibahas di dalamnya bisa menjadi bekal acuan ke depan yang lebih baik bagi peneliti-peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 2007. *Meaningful Learning Re-Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Islam dan 5 Rukun Iman*. Jakarta: Arga.

Al-Abrosy, Athiyah. 1991. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

Albadri, Rizqika Hamid, *Implementasi Program Halaqoh Ta'lim dalam Usaha Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MI Plus Al-Kautsar Gubahan Mlati*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah da Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga, 2014.

Al-Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Ciputat Press.

Blaseman, Anisah, dkk. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Buzan, Tony. 2008. *The Power of Spiritual Intelligences: Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Sukses Secara Spiritual.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Fadlillah, M. 2014. I*mplementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Fandi, Rahma, *Telaah Buku " Berguru Kepada Allah" Karya Abu Sangkan Dalam Menghidupkan Kecerdasan Emosional Spiritual Serta Urgensinya Bagi Guru PAI*, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hikmat, Mahi M. 2010. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Grasindo.

Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengamalan Islam(LPPI).

Junaidi, M. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Dokumen Kurikulum 2013*.

Khikmawati, Nurul. *Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Pada Anak (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 13-19)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah da Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga, 2017.

Malik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marfu'ah, Fajria Hidayatun, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Muatan Spiritual Dalam Kurikulum 2013 Kelas IV SD Bantul Timur Kabupaten Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014.

Markus Maskur, *Pendidikan Jangan Sekedar Lagi Cari Ijazah dan Gelar*, dalam http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/24/10364448/Pendidikan.Jangan.Lagi.Sekadar.Cari.Ijazah. dan.Gelar.

Mayasri, Lilis, *Pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015.

Mujib, Abdul. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum.* t.k.: Kata Pena.

Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 0090912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.*

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

Sitepu, Henny Supolo. 2013. *Kurikulum 2013 dan Pembentukan Karakter Dalam A. Ferry T. Indarto, Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Surahmad, Winarno. 1977. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru.

Susilo, Muhammad Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zohar, Danar. 2007. *SQ. Kecerdasan Spiritual*. Bandung, Mizan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

Pedoman observasi pembelajaran akidah akhlak

1. Proses pembelajaran akidah akhlak
2. Sikap peserta didik ketika pembelajaran
3. Metode yang digunakan

Pedoman observasi kecerdasan spiritual

1. Aktivitas keagamaan siswa
2. Perilaku siswa di sekolah

Pedoman observasi tempat penelitian

1. Letak dan keadaan geografis
2. Kondisi dan situasi lingkungan
3. Tata dan letak bangunan
4. Sarana dan fasilitas umum

B. Pedoman Wawancara

1. Guru Akidah Akhlak
   a. Identitas pribadi
   b. Waktu dan tempat
   c. Tentang bidang studi Akidah Akhlak
   d. Tentang Kecerdasan Spiritual dalam pembelajaran
   e. Strategi dan metode pembelajaran
2. Siswa kelas X
   a. Identitas pribadi
   b. Waktu dan tempat
   c. Latar belakang siswa
   d. Pertanyaan-pertanyaan tentang aspek kecerdasan spiritual menurut teori Danah Zohar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas sekolah
2. Bagan struktur organisasi MAN 3 Sleman
3. Gambaran umum sekolah
   a. Profil MAN 3 Sleman
   b. Sejarah singkat MAN 3 Sleman
   c. Visi, Misi, dan Tujuan
4. Prestasi Sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran II

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Guru Akidah Akhlak

1. Apa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?
2. Apakah Bapak membuat RPP sebelum pembelajaran dimulai?
3. Selain RPP, apa saja yg dipersiapkan?
4. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak yang kaitannya untuk mngembangkan kecerdasan spiritual peserta didik?
5. Seperti apa metode/ strategi yang digunakan ketika pembelajaran akidah akhlak?
6. Dalam bentuk apa sikap spiritual (KI 1) dijelaskan dalam pembelajaran?
7. Media apa saja yang digunakan ketika pembelajaran akidah akhlak?
8. Bagaimana perilaku siswa ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung?
9. Apakah Bapak menilai sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
10. Teknik penilaian apa yang Bapak gunakan sebagai penilaian sikap siswa?
11. Seperti apa evaluasi dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat penilaian sikap spiritual?
12. Apa saja faktor yang bisa mendukung guru dalam pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?
13. Program-program apa saja yang mendukung pembelajaran akidah akhlak?
14. Apa saja faktor penghambat yang dialami saat pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
15. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
16. Menurut pengamatan bapak bagaimana kondisi kecerdasan spiritual/ sikap spiritual siswa saat dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

17. Apakah siswa dapat mengaplikasikan materi pelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, terutama sikap spiritualnya?
18. Adakah sikap yang menonjol (positif maupun negatif) yang ditunjukkan siswa baik di luar ataupun di dalam pembelajaran?

B. Pedoman Wawancara Kecerdasan Spiritual Siswa

Menurut Danah Zohar dan Marshall, tanda-tanda SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

a. Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan di saat menghadapi beberapa pilihan.
   1. Pernahkah kamu mengalami situasi yang membuatmu bingung karena dihadapkan dengan beberapa pilihan dan pada saat itu juga kamu harus memutuskan sebuah pilihan?(misalnya: pas waktu adzan, kemudian harus ada tugas yang harus dikumpulan setelah shalat, tetapi kamu mendapati temanmu ada yang sakit dan tidak bisa pulang sendiri dan kamu harus mengantarkan teman yang sakit). Bagaimana sikapmu?"

b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungi yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk mempraktikan segala maca, kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.
   1. Bagaimana sikapmu kalau ada teman yang menawarkan kunci jawaban ke kamu pada saat ujian sedangkan posisi kamu memang masih mengingat-ngingat jawabannya dan pengawas ujiannya tidak ketat?
   2. Bagaimana kamu mensikapi kejadian ini, seandainya kamu diamanatin ibumu uang untuk membayar SPP dan sisanya untuk diberikan lagi

kepada ibumu. Sedangkan pada saat itu juga kamu mau diajak jalan-jalan ke pantai oleh temanmu?

3. Ketika jam istirahat kedua, waktunya bisa dimanfaatkan untuk sholat dhuhur, apakah langsung menuju masjid untuk sholat dhuhur atau lebih memilih ke kantin dulu?

c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan individu dalam menghadapi segala cobaan yang dialaminya untuk dijadikan alasan sebagai motivasi dan pelajaran dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

1. Pernahkah kamu mengalami galau atau depresi akibat masalah yang kamu hadapi? Bagaimana kamu mensikapinya?
2. Seandainya hal ini terjadi padamu, bagaimana sikapmu apabila kamu mendapat ujian dari Allah, orangtuamu meninggal dunia akibat kecelakaan, sedangkan kamu sebentar lagi akan menjalani ujian sekolah?

d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kemampuan individu dimana saat ia sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.

1. Apa yang akan kamu lakukan apabila kamu menderita jenis penyakit yang obatnya sulit mencarinya?
2. Bagaimana sikapmu apabila kamu tahu ada teman yang sedang menggosipkanmu?
3. Bagaimana sikapmu apabila kamu ditimpa musibah, misalkan kecelakaan yang mengakibatkanmu patah tulang sedangkan kamu seminggu lagi akan menghadapi ujian semesteran?

e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Kualitas hidup individu yang diilhami pada tujuan hidup yang pasti, berpegang pada nilai-nilai dan mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Bagaimana kamu memandang kehidupan ini?
2. Pernahkah kalian menyontek?

f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
   1. Bagaimana sikapmu apabila ada teman-teman yang membicarakan atau menggosipkan kejelekanmu atau teman lainnya?
   2. Jika kamu sudah mengetahui suatu perbuatan tersebut tidak baik, apakah kamu masih ingin melakukannya?
   3. Seandainya rumah kamu tidak begitu jauh dari sekolah, butuh waktu sekitar 20 menit kalau ditempuh dengan jalan kaki, apabila kamu posisinya mempunyai dua transportasi, yaitu motor dan sepeda, kamu lebih memilih mana?

g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan "holistik")
   1. Bagaimana kamu menganggap sebuah musibah yang terjadi pada dirimu ataupun oranglain? (ex: banjir, kecelakaan, tanah longsor, dll.)

h. Menjadi apa yang disebut oleh pakar psikolog sebagai "bidang mandiri" yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.
   1. Pernahkah kamu merasakan kesadaran diri untuk tetap melaksanakan apa yang telah diwajibkan dalam ajaran Islam (ex: sholat jama'ah, bersedekah, sholat dhuha, dll) tanpa adanya tekanan karena disuruh, mencari perhatian, ataupun karena diawasi oleh guru, orangtua, sahabat dan lainnya?
   2. Apakah kamu masih merasa berat untuk melaksanakan sholat 5 waktu?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 1 Maret 2017

Lokasi : MAN 3 Sleman

Waktu : 09.15 – Selesai

Sumber Data : Situasi MAN 3 Sleman

Deskripsi Data :

Informasi berikut diperoleh dari observasi yang peneliti lakukan di MAN 3 Sleman. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah dan siswa secara umum.

Saat pertama kali peneliti memasuki gerbang MAN 3 Sleman, peneliti merasakan kedamaian ketika melihat gedung MAN 3 Sleman yang begitu indah, bersih, suasana yang tidak terlalu bising karena agak jauh dari jalan raya, serta udara yang sejuk karena masih banyak pepohonan disekelilingnya. Saya langsung menuju pak satpam yang sedang jaga di depan pintu masuk sekolah, dengan senyum ramah pak satpam menyapa peneliti dan menanyakan kepentingan peneliti. Setelah itu peneliti diarahkan menuju ruang TU, yaitu tempat tujuan peneliti memasukkan surat ijin penelitian. Kedatangan peneliti disambut dengan senyum ramah dari para pegawai TU yang peneliti temui di ruang TU MAN 3 Sleman. Surat ijin penelitian yang peneliti ajukan dengan senang hati diterima oleh pihak TU, tetapi untuk memastikan apakah surat ijin penelitian yang peneliti ajukan benar-benar diterima oleh pihak sekolah, peneliti diarahkan untuk menemui Waka Kurikulum MAN 3 Sleman sebagai pihak yang berwenang untuk memutuskan diterima atau ditolaknya surat ijin penelitian tersebut. Ketika hendak menemui Waka Kurikulum yang sedang berada di Laboraturium Komputer, peneliti melewati loby MAN 3 Sleman, saat melewati loby, peneliti melihat piala-piala hasil siswa yang berprestasi berjejer tersusun rapi di dalam lemari kaca dengan desain yang cukup meminimalisir ruangan, kemudian terdapat juga

lukisan kaligrafi yang indah menambah kesan Islami pada loby MAN 3 Sleman. Kemudian pada pintu masuk loby MAN 3 Sleman bertuliskan “Madrasah Para Juara” dan “Unggul akademik, spiritual dan leadership” yang menunjukkan cita-cita dan tujuan MAN 3 Sleman Peneliti juga melewati taman yang berada di dalam area sekolah. Keberadaan taman di tengah-tengah area sekolah menambah suasana sejuk, membuat sekolah menjadi tempat yang nyaman untuk belajar. Akses menuju madrasah pun sangat mudah dijangkau oleh alat transportasi umum. Selain itu, keadaan dan kondisi bangunan MAN 3 Sleman juga sangat baik untuk menciptakan kegiatan proses belajar mengajar yang kondusif.

Interpretasi:

MAN 3 Sleman terletak pada wilayah yang cukup strategis. Sekolah ini membudayakan 5 S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan santun. Sikap ramah baik antar warga sekolah maupun dengan warga dari luar sekolah cukup peneliti rasakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Maret 2017

Lokasi : Ruang Kelas X IPS 3

Waktu : Pukul 11.00 WIB

Sumber Data : Bapak Muhammad Rofiq, S. Ag. (Guru Akidah Akhlak)

Deskripsi Data:

Proses pembelajaran diawali dengan salam oleh guru dan berdoa bersama. Setelah berdoa, terlihat beberapa siswa belum siap untuk menerima pelajaran, karena masih ada yang bermain gadget. Kemudian guru menyuruh siswa tersebut untuk menyimpan gadgetnya selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengecek kesiapan siswa sebelum memasuki pembelajaran, siswa diminta untuk mengangkat buku paket akidah akhlaknya untuk mengetahui apakah siswa membawa buku paket atau tidak. Setelah berdoa guru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara komunikatif terkait materi tentang rasul ulul azmi. Pada kegiatan mengamati, siswa menyimak penjelasan guru tentang kisah keteladanan rasul ulul azmi sambil mengamati mind map yang dibuat oleh guru di papan tulis. Guru selalu berusaha memancing keaktifan siswa salah satunya dengan meminta siswanya membacakan ayat terkait materi yang disampaikan. Pada kegiatan mencoba/mengeksplor, siswa mencoba mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk menulis tiga kisah nabi-nabi ulul azmi yang siswa ketahui dan hal-hal yang perlu diteladani dari kisah nabi tersebut. Pada kegiatan menalar/mengasosiasi, siswa berusaha berpikir dan mengingat kembali kisah-kisah nabi yang pernah dipelajarinya dan hal-hal yang perlu diteladani dari kisah tersebut. Kemudian pada kegiatan mengkomunikasikan, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan itu. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup. Karena sudah memasuki waktu sholat dzuhur, guru mengingatkan para siswanya untuk sholat dzuhur berjamaah.

Interpretasi :

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dari kegiatan pembukaan sampai pentup dapat membantu mengarahkan pengembangan kecerdasan spiritual siwa. Sikap atau tindakan yang dilakukan oleh guru juga secara tidak langsung membantu mengarahkan pengembangan kecerdasa spiritual dari aspek tertentu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 April 2017

Lokasi : Ruang Kelas XI IPS 2

Waktu : Pukul 11.00 WIB

Sumber Data : Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag. (Guru Akidah Akhlak)

Deskripsi Data :

Ketika guru mulai memasuki kelas, guru segera mengkondisikan siswa yang terlihat belum siap untuk menerima pelajaran. Kemudian pembelajaran dibuka dengan salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa guru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara komunikatif untuk mengecek kesiapan siswa. Pada pertemuan tersebut materi yang akan dipelajari adalah tentang "Meneladani Kisah Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari". Pada kegiatan mengamati, siswa menyimak penjelasan guru tentang kisah keteladanan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari sambil mengamati mind map yang dibuat oleh guru di papan tulis. Guru juga banyak memberikan contoh dan menceritakan kisah hidup inspiratif yang dialami seseorang. Pada kegiatan menanya, guru selalu berusaha memancing keaktifan siswa dengan memberikan pertanyaan kepada para siswa. Pada kegiatan mencoba dan menalar siswa mencoba mencari tahu pengertian dinamis. Beberapa siswa menjawab bahwasannya dinamis itu fleksibel. Pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan, terlebih siswanya ada yang menjawab pertanyaan dengan jawaban yang lucu dan membuat siswa yang lain tertawa. Pada kegiatan mengkomunikasikan, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Dengan metode tanya jawab, guru bertanya kepada para murid mengenai hal-hal yang perlu diteladani oleh Abdurrahman bin Auf. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Interpretasi :

Cara guru mengembangkan kecerdasan spiritual siswa adalah dengan memberikan contoh dengan menceritakan pengalaman/kisah hidup yang dialami seseorang. Dari pengalaman atau kisah yang disampaikan oleh guru, itu semua dapat diambil sisi positifnya dan dapat dijadikan teladan bagi para siswa. Kisah yang inspiratif dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, karena didalamnya mengandung nilai-nilai spiritual, yang nantinya dapat dijadikan landasan pijak seseorang dalam menjalani kehidupannya. Dalam hal ini guru akidah akhlak secara tidak langsung mengembangkan kecerdasan spiritual siwa pada aspek berpegang teguh pada agama yang diyakininya dan aspek kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IV

Transkrip Wawancara I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 7 April 2017
Jam : 13.00- 13.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas X IPS 3 MAN Yogyakarta III
Sumber Data : Subyek I
M. Arif Nur Rokhim (16 Tahun) Asal SMP N 16 Yogyakarta

Peneliti : Pernahkah kamu mengalami situasi yang membuatmu bingung karena dihadapkan dengan beberapa pilihan dan pada saat itu juga kamu harus memutuskan sebuah pilihan?(misalnya: pas waktu adzan, kemudian harus ada tugas yang harus dikumpulan setelah shalat, tetapi kamu mendapati temanmu ada yang sakit dan tidak bisa pulang sendiri dan kamu harus mengantarkan teman yang sakit). Bagaimana sikapmu?

Narasumber : Kalau aku sih sholat dulu mbak, karena yang paling wajib dan paling utama itu sholat, baru habis itu nganterin teman, terus setelah itu nglanjutin ngerjain tugas, tapi kalau darurat banget ya bisa mewakilkan teman yang ngga sibuk atau teman yang sudah sholat buat nganterin.

Peneliti : Bagaimana sikapmu kalau ada teman yang menawarkan kunci jawaban, sedang kondisi kamu juga masih mengingat-ngingat jawabannya dan melihat pengawasnya juga kurang begitu ketat? Pernah nyontek?

Narasumber : Jujur ya mbak kemarin aku nyontek pas pelajaran bahasa Arab, karena nggak bisa.Tapi ya cuma dapat 1.

Peneliti : Bagaimana kamu mensikapi hal ini. Seandainya kamu diamanatin uang untuk membayar sekolah dan nanti lebihannya diberikan lagi kepada ibumu. Sedangkan pada saat itu juga kamu mau diajak jalan-jalan ke pantai atau kemana oleh temanmu?

Narasumber : Berhubung aku bukan orang yang seneng main-main sama teman ya uangnya tak kembaliin lagi mba, karena orangtua kan nyuruhnya buat bayar SPP bukan buat yang lain-lain.

Peneliti : Pernahkah kamu mengalami depresi atau galau akibat masalah yang sedang dihadapi? Bagaimana kamu mensikapinya?

Narasumber : Depresi/stress pernah, penyebabnya dulu itu tuh keluargaku kaya mau rusak/broken home, solusinya itu saya sering menyendiri daripada kepikiran, tapi ributnya tuh masih kebawa, masalahnya itu tuh kebawa-kebawa sampai sekarang, jsampai orangtua tuh kehabisan uang buat ngurus itu..

Peneliti : Seandainya jika kamu mendapat ujian dari Allah misalnya orangtuamu meninggal dunia,sedangkan sebentar lagi kamu akan menjalani ujian sekolah? Apakah tetap ikut ujian sekolah?

Narasumber : Ya kan Rosulullah pernah mengajarkan kepada kita, jadi kita tuh jangan berlarut-larut dalam kesedihan, jadi kalau ada yang meninggal itu kita jangan larut dalam kesediha terus. Justru kita kita tuh harus tetap belajar, semangat belajar, sambil terus mendoakan orangtua supaya mendapatkan tempat terbaik.

Peneliti : Apa yang akan kamu lakukan kalau kamu menderita sakit, yang obatnya sulit untuk mencarinya?

Narasumber : Kalau kata pak Rofik itu yang menyembuhkan itu bukan obat bukan dokter tetapi hanya Allah, jadinya kita tuh jangan terlalu berharap pada obat atau pada dokter karena Allah itu yang maha menyembuhkan maha mengobati.

Peneliti : Bagaimana sikapmu apabila ada teman-teman yang membicarakanmu atau menggosipkan kejelekan teman lainnya?

Narasumber :Kalau aku sendiri kalau bisa tuh cuma ndoakan aja biar orang itu memandang kita sebagai orang yang baik. Ya pokoknya kita itu berharap baik aja sama orang biar kita juga dipandang baik sama orang.

Peneliti : Bagaimana kamu menganggap sebuah musibah yang terjadi pada dirimu ataupun oranglain? (ex: banjir, kecelakaan, tanah longsor, dll.)

Narasumber : Kalau saya menganggap musibah itu penanda, agar kita selalu mengingat Allah, untuk mengingatkan supaya lebih banyak ibadah kepada Allah.

Peneliti : Pernahkah kamu merasakan kesadaran diri untuk tetap melaksanakan apa yang telah diwajibkan dalam ajaran Islam (ex: sholat jama'ah, bersedekah, sholat dhuha, dll) tanpa adanya tekanan karena disuruh, mencari perhatian, ataupun karena diawasi oleh guru, orangtua, sahabat dan lainnya.

Narasumber : Ya malu to mba

Peneliti : Bagaimana pendapat kalian tentang cara mengajar guru akidah akhlak?

Narasumber : Kalau dari cara mengajarnya itu enak, orangnya santai-santai aja, penyampaiannya jelas, nggak panjang lebar, langsung penerapan/ dicontohkan, misalnya ada teori apa, kemudian langsung di kasih contoh realnya. Kalau Pak Rofik metode mengajarnya itu meringkas, cerita, presentasi.

Peneliti : Bagaimana penerapan dari kalian setelah belajar akidah akhlak?

Narasumber : Belum semua. Ya misalkan kaya pelajaan yang terakhir itu kan belajar tentang ulul azmi, tujuan pengajarannya itu kan mengajarkan kesabaran, kalau dari saya belum bisa sabar, ya karena tingkat kesabaran orang itu berbeda-beda, kalau saya orangnya masih emosian gitu mba. Tapi berusaha untuk bersabar.

Peneliti : Bagaimana adab terhadap orangtua dan guru?

Narasumber : Ya tentunya lebih sopan to mba, jadinya tau ilmunya, kan ada hal-hal yang nggak boleh dilakukan terhadap orangtua/guru, ya tentunya lebih sopan. Kalau disuruh apa-apa ya diiyain aja, kalau membantah kan nggak boleh to mba, setiap mau pergi kemana itu kasih kabar, biar orangtua nggak resah.

Peneliti :Apakah kamu merasakan ada yang berubah dari perilakumu setelah kamu belajar akidah akhlak di MAN?

Narasumber :Ada, dulu kan saya sekolahnya di negeri to mba, cakupan agamanya itu kan cuma ibadah doang, ya yang jelas ada perubahan gitu lho mba, misalnya dulu itu sering berontak sama orangtua, sekarang engga, terus sholatnya lebih sregep lagi,banyak baca al quran.

Peneliti : Menurut Anda tujuan hidup ini untuk apa ?

Narasumber : Ya tujuannya kita diciptakan oleh Allah itu kan cuma untuk beribadah kepadaNya, kita hidup di dunia kan hanya sementara, tujuannya hanya untuk ibadah, tergantung kita bagaimana melakukannya, kalau kita sregep ya nanti ada balasannya, ibadah yang sudah dilakukan ya mestinya sholat, baca alqur'an, belajar untuk menuntut ilmu

Peneliti :Bagaimana kamu menganggap shalat bagimu?

Narasumber :Yang jelas itu wajib ya mba, yang membedakan kita dengan agama lain kan sholat to mba, ada perumpamaan bahwasannya sholat itu ibarat wadahnya buah, kalau kita nggak sholat ya nggak tertampung buahnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti : Apakah kamu merasa berat untuk melaksanakan sholat 5 waktu?

Narasumber : Sebenarnya sholat itu ngga memberatkan ya mba, tapi masih sering telat melaksanakannya terutama sholat ashar, karena misalkan pulang jam setengah 3 dari sekolah, kemudian lama di perjalanan, karena macet, akhirnya telat. Kalau kita lagi banyak urusan itu sholatnya sering telat. Kadang subuhnya juga sering kelewatan.

Peneliti : Pernahkah mengalami tekanan atau situasi yang tidak diinginkan.

Narasumber : Masalah keluarga. Masalah kakak yang ada hubungan sama orang lain trus sampai kayak gitu. Kan keluarga jadi putus asa, bapak barang tuh kaya udah sesek dan ngga terima dengan semuanya, ya jadi nggak karu-karuan gitu. Dan masih kebawa sampai sekarang. Kakak tuh kurang pengawasan trus bablas.

Peneliti : Tujuanmu sekolah untuk apa?

Narasumber :Ya kan laki-laki dan wanita itu kan diwajibkan untuk belajar, ibaratnya kalau jaman dulu itu kan perang senjata, kalau sekarang itu perang pikirannya Kalau kita kalah sama orang-orang kafir kan memalukan, nanti cepat kiamat.

Peneliti : Jika kamu sudah mengetahui suatu perbuatan tersebut tidak baik, apakah kamu masih ingin melakukannya atau menghindarinya?

Narasumber : Sekarang sebenarnya juga masih sering mengulangi, tapi ya ada usaha untuk mengurangi. Soalnya tuh kebiasaannya udah terbawa dari SMP, masih suka ngmong kasar-kasar gitu lho mbak. Pernah melanggar peraturan sekolah, kaya rambut gondrong, sepatu berwarna, naik motor juga melanggar hukum lalu lintas, kan belum punya SIM.

Peneliti : Pernahkah kamu merasa iri dengan kepunyaan orang lain, misal temanmu punya HP canggih daripada yang kamu miliki.

Narasumber : Ya tergantung bagaimana kita menanggapinya to mba, ada orang yang lebih di atas kita ya jangan iri, kita tuh berkaca terhadap diri kita, kita tuh usahanya udah kayak dia belum, ya kita tingkatkan, biar bisa seperti dia itu gimana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Transkrip Wawancara II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 7 April 2017
Jam : 12.00- 12.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas X IPS 3 MAN 3 Sleman
Sumber Data : Subyek II
Krisanti Dhiaz Ayuni (16 Tahun) Asal SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

Peneliti : Pernahkah kamu mengalami situasi yang membuatmu bingung karena dihadapkan dengan beberapa pilihan dan pada saat itu juga kamu harus memutuskan sebuah pilihan?(misalnya: pas waktu adzan, kemudian harus ada tugas yang harus dikumpulan setelah shalat, tetapi kamu mendapati temanmu ada yang sakit dan tidak bisa pulang sendri dan kamu harus mengantarkan teman yang sakit). Bagaimana sikapmu?

Narasumber : Pertamanya nganterin teman yang sakit dulu, terus di rumahnya sholat, terus balik ngerjain lagi.

Peneliti : Bagaimana sikapmu kalau ada teman yang menawarkan kunci jawaban, sedang kondisi kamu juga masih mengingat-ngingat jawabannya dan melihat pengawasnya juga kurang begitu ketat? Pernah nyontek?

Narasumber : Jujur ya mbak saya dulu pernah, tapi dulu, kalau sekarang enggak

Peneliti : Bagaimana kamu mensikapi hal ini. Seandainya kamu diamanatin uang untuk membayar sekolah dan nanti lebihannya diberikan lagi kepada ibumu. Sedangkan pada saat itu juga kamu mau diajak jalan-jalan ke pantai atau kemana oleh temanmu?

Narasumber : Di kembaliin lah mba, kalau disuruh beli apa-apa juga uang sisanya di kembaliin sekalian sama notanya. Pernah sekali pakai uang lebihan, tapi setelahnya langsung bilang ke mama kalau uangnya dipakai buat sesuatu.

Peneliti : Pernahkah kamu mengalami depresi atau galau akibat masalah yang sedang dihadapi? Bagaimana kamu mensikapinya?

Narasumber : Pernah, waktu SMP, waktu masih belum stabil, suka marah-marah tapi nggak tahu penyebabnya. Kalau orangtua bilang apa tuh saya sedikit-sedikit marah.

Peneliti :Seandainya jika kamu mendapat ujian dari Allah misalnya orangtuamu meninggal dunia,sedangkan sebentar lagi kamu akan menjalani ujian sekolah? Apakah tetap ikut ujian sekolah? Apa alasannya?

Narasumber : Sudah meninggal mbak, ayah saya yang meninggal, saat usia saya TK. Perasaannya biasa saja, karena saya kan tinggalnya sama kakek nenek. Waktu ditinggal itu saat masih TK, belum terlalu dekat dengan ayah.

Peneliti : Apa yang akan kamu lakukan kalau kamu menderita sakit, yang obatnya sulit untuk mencarinya?

Narasumber : Ya marah, kayak dulu waktu SMP tuh saya ada masalah tapi ngga nemu jalan keluar,kalau ada masalah itu pasti ada jalannya. Ya pastinya sedih lah mbak kalau kayak gitu.

Peneliti :Bagaimana sikapmu apabila dikhianati oleh temanmu yang sudah kamu percayai? Atau pernah ngga ada teman yang perilakunya membuatmu kesal? Marah tidak? Pernah marahin teman ngga? Penyebabnya apa? Tapi kemudian minta maaf lagi tidak?

Narasumber : Ya marah lah, habis itu aku langsung bilang, kamu kok gini gini gini. Saya sering marah teman, tapi malu buat minta maaf, nanti marahnya sembuh sendiri.

Peneliti : Bagaimana sikapmu apabila ada teman-teman yang membicarakan atau menggosipkan kejelekan teman lainnya? Pernah ngga? Di kelas ini?

Narasumber : Ya marah lah, habis itu aku langsung bilang, kamu kok gini gini gini. Saya sering marah teman, tapi malu buat minta maaf, nanti marahnya sembuh sendiri.

Peneliti : Seandainya rumah kamu ke sekolah membutuhkan waktu sekitar 20 menit apabila dtempuh dengan jalan kaki, kebetulan di rumah ada sepeda ontel dan sepeda motor, kamu memilih memakai yang mana?

Narasumber : Ngga mau kalau ngga naik motor, naik motor aja telat masak mau jalan kaki, kalau disuruh naik sepeda juga nggak mau, mending aku home schooling nek disuruh gitu.

Peneliti : Bagaimana kamu menganggap sebuah musibah yang terjadi pada dirimu ataupun oranglain? (ex: banjir, kecelakaan, tanah longsor, dll.)

Narasumber : Ujian dari Allah

Peneliti :Pernahkah kamu merasakan kesadaran diri untuk tetap melaksanakan apa yang telah diwajibkan dalam ajaran Islam (ex: sholat jama'ah,

bersedekah, sholat dhuha, dll) tanpa adanya tekanan karena disuruh, mencari perhatian, ataupun karena diawasi oleh guru, orangtua, sahabat dan lainnya.

Narasumber : Kalau tidak sholat dhuha 3 kali berturut-turut ada hukumannya menulis satu juz

Peneliti :Bagaimana pendapat kalian tentang cara mengajar guru akidah akhlak? Keunikannya?

Narasumber : Enak, walaupun jam pelajarannya 2 jam tetapi tidak terasa, tiba-tiba kok udah selesai. Sabar menghadapi anak X IPS 3.

Peneliti : Bagaimana penerapan dari kalian setelah belajar akidah akhlak?

Narasumber : Belum bisa full seperti yang sudah dipelajari, tergantung lingkungan.

Peneliti : Bagaimana adab terhadap orangtua dan guru?\

Narasumber : Jujur ya mbak sebenarnya kalau ada guru yang nyebelin itu sebenarnya saya kayak mangkel. Tetapi kalau misalnya ketemu di luar ya nyapa, kalau aku liat ya saya sapa. Kalau sama orangtua ya kadang-kadang berantem.

Peneliti : Menurut Anda tujuan hidup ini untuk apa? Maksudnya gimana? Ibadah itu mencakup apa saja?

Narasumber : Ya buat bekal di akhirat, mencari amal, kan udah diajarin di akidah akhlak, mencari amalnya dengan cara berbuat baik, menolong sesama, ibadah, sholat, puasa, zakat.

Peneliti :Bagaimana kamu menganggap shalat bagimu?

Narasumber : Sholat itu penting banget, wajib dilakukan

Peneliti : Apakah kamu merasa berat untuk melaksanakan sholat 5 waktu?

Narasumber : Ya kadang berat mba, apalagi kalau nanggung jadinya nanti lah nanti

Peneliti : Tujuanmu sekolah untuk apa? Niatnya untuk apa? Apakah setiap aktivitasmu dalam menuntut ilmu itu selalu diniatkan untuk beribadah kepada Allah?

Narasumber : Menimba ilmu, pengalaman

Peneliti : Pernahkah kamu merasa iri dengan kepunyaan orang lain, misal temanmu punya HP canggih daripada yang kamu miliki.

Narasumber : Sering, kalau orang punya apa, aku juga pengen, tapi nggak sampai iri yang berlebihan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Transkrip Wawancara III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 7 April 2017
Jam : 13.00- 13.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas X IPS 3 MAN 3 Sleman
Sumber Data : Subyek III
Arfin Maulana (15 Tahun) Asal MTs N 1 Yogyakarta

Peneliti : Pernahkah kamu mengalami situasi yang membuatmu bingung karena dihadapkan dengan beberapa pilihan dan pada saat itu juga kamu harus memutuskan sebuah pilihan?(misalnya: pas waktu adzan, kemudian harus ada tugas yang harus dikumpulan setelah shalat, tetapi kamu mendapati temanmu ada yang sakit dan tidak bisa pulang sendri dan kamu harus mengantarkan teman yang sakit). Bagaimana sikapmu?

Narasumber : Ya tergantung, kalau misalnya orangnya yang sakit itu bisa menunggu untuk kita sholat dulu ya kita sholat dulu, tetapi kalau kondisi temannya parah dan nggak ada teman lain yang bisa nganterin ya udah kita antar ke rumahnya, nanti sholatnya setelah nganterin, habis itu lanjut ngerjain tugas.

Peneliti : Bagaimana sikapmu kalau ada teman yang menawarkan kunci jawaban, sedang kondisi kamu juga masih mengingat-ngingat jawabannya dan melihat pengawasnya juga kurang begitu ketat? Pernah nyontek?

Narasumber : Gimana ya mba, kadang kalau lagi nafsu ya mau.

Peneliti :Bagaimana kamu mensikapi hal ini. Seandainya kamu diamanatin uang untuk membayar sekolah dan nanti lebihannya diberikan lagi kepada ibumu. Sedangkan pada saat itu juga kamu mau diajak jalan-jalan ke pantai atau kemana oleh temanmu?

Narasumber : Ya mungkin kalau misalnya seperti itu ya dikembalikan.

Peneliti : Pernahkah kamu mengalami depresi atau galau akibat masalah yang sedang dihadapi? Bagaimana kamu mensikapinya?

Narasumber : Kadang kan kaya ngobrol gitu yang niatnya cuma bercanda kadang dikira beneran, jadinya timbul masalah.

Peneliti :Seandainya jika kamu mendapat ujian dari Allah misalnya orangtuamu meninggal dunia,sedangkan sebentar lagi kamu akan

menjalani ujian sekolah? Apakah tetap ikut ujian sekolah? Apa alasannya?

Narasumber : Mentingin orangtua, kalau misalnya bisa ijin saya nanti ijin, kan biasanya ada ujian susulan.

Peneliti :Apa yang akan kamu lakukan kalau kamu menderita sakit, yang obatnya sulit untuk mencarinya?

Narasumber : Ya sabar aja, selalu berdoa mengharap kesembuhan dari Allah SWT.

Peneliti :Bagaimana sikapmu apabila dikhianati oleh temanmu yang sudah kamu percayai? Atau pernah ngga ada teman yang perilakunya membuatmu kesal? Marah tidak? Pernah marahin teman ngga? Penyebabnya apa? Tapi kemudian minta maaf lagi tidak?

Narasumber : Sabar, tapi tergantung, kalau kadang mbikin emosi tinggi ya marah, ya yang namanya orang pasti punya marah.

Peneliti : Kalau boleh tahu apa cita-cita Adek ? Nyambung sama jurusannya kah? Apa usaha yang dilakukan untuk mencapai cita-cita tersebut? Orangtua tahu? Setujukah orangtua?

Narasumber : Ya pengennya jadi pengusaha yang hafidz qur'an , sepertinya owner waroeng steak itu lho kak. Orangtua mendukung aja kak

Peneliti :Bagaimana sikapmu apabila ada teman-teman yang membicarakan atau menggosipkan kejelekan teman lainnya? Pernah ngga? Di kelas ini?

Narasumber : Ya mungkin di doakan biar orangnya itu mendapat hidayah

Peneliti : Seandainya rumah kamu ke sekolah membutuhkan waktu sekitar 20 menit apabila dtempuh dengan jalan kaki, kebetulan di rumah ada sepeda ontel dan sepeda motor, kamu memilih memakai yang mana?

Narasumber : Naik sepeda, udah terbiasa mba, dulu malah pas MTs naik sepedanya jaraknya sampai 5 KM

Peneliti : Bagaimana kamu menganggap sebuah musibah yang terjadi pada dirimu ataupun oranglain? (ex: banjir, kecelakaan, tanah longsor, dll.)

Narasumber : Ya didoakan orang-orang yang terkena musibah itu semoga untuk menggugurkan dosanya, agar kita lebih berhati-hati, siapa tahu dalam keadaan maksiat trus dipanggil.

Peneliti :Pernahkah kamu merasakan kesadaran diri untuk tetap melaksanakan apa yang telah diwajibkan dalam ajaran Islam (ex: sholat jama'ah, bersedekah, sholat dhuha, dll) tanpa adanya tekanan karena disuruh, mencari perhatian, ataupun karena diawasi oleh guru, orangtua, sahabat dan lainnya.

Narasumber : Iya.

Peneliti :Bagaimana pendapat kalian tentang cara mengajar guru akidah akhlak? Keunikannya?

Narasumber :Kalau dari cara mengajarnya itu enak, orangnya santai-santai aja, penyampaiannya jelas, nggak panjang lebar, langsung penerapan/ dicontohkan, misalnya ada teori apa, kemudian langsung di kasih contoh realnya. Kalau Pak Rofik metode mengajarnya itu meringkas, cerita, presentasi.

Peneliti : Bagaimana penerapan dari kalian setelah belajar akidah akhlak?

Narasumber : Disuruh mengikuti keteladanan nabi, seperti kesabaran nabi.

Peneliti : Bagaimana adab terhadap orangtua dan guru?\

Narasumber : Kalau saya di pondok tinggalnya, jadi saya menghormatinya sama pengasuh, kalau tiap berangkat sekolah ya salim.

Peneliti :Apakah kamu merasakan ada yang berubah dari perilakumu setelah kamu belajar akidah akhlak di MAN?

Narasumber :Ya lebih baik tentunya mba.

Peneliti : Menurut Anda tujuan hidup ini untuk apa? Maksudnya gimana? Ibadah itu mencakup apa saja?

Narasumber : Untuk menabung amal buat di akhirat, caranya dengan memperbanyak ibadah, seperti sholat, zakat, muamalah. Di rumah tahfidz dari kelas 7 MTs, udah dapat 8 juz. Masuk rumah tahfidz karena keinginan sendiri dan orangtua, ingin mengamalkan al-quran, bisa mengamalkan ilmu yang ada di alquran ke teman-teman.

Peneliti :Bagaimana kamu menganggap shalat bagimu?

Narasumber : Kalau saya kan di pondok, jadi ya untuk mengerjakannya itu sudah terbiasa, awal-awal menang berat tetapi secara otomatis terbiasa. Iya kewajiban.

Peneliti : Apakah kamu merasa berat untuk melaksanakan sholat 5 waktu?

Narasumber : Sudah terbiasa, karena dari kecil , karena ayahnya galak.

Peneliti : Pernahkah mengalami tekanan atau situasi yang tidak diinginkan.

Narasumber : Ya mungkin kebanyakan kurang waktu.

Peneliti : Tujuanmu sekolah untuk apa? Niatnya untuk apa? Apakah setiap aktivitasmu dalam menuntut ilmu itu selalu diniatkan untuk beribadah kepada Allah?

Narasumber : cari ilmu, sebagai ibadah juga, kan ada haditsnya tuh mba tolabul ilmi faridotun.

Peneliti : Jika kamu sudah mengetahui suatu perbuatan tersebut tidak baik, apakah kamu masih ingin melakukannya atau menghindarinya?

Narasumber : Ya kan tergantung apakah itu sengaja atau tidak sengaja, atau karena terpaksa melakukannya. Kalau semisal melakukannya insyaallah berusaha untuk tidak mengulangi.

Peneliti : Pernahkah kamu merasa iri dengan kepunyaan orang lain, misal temanmu punya HP canggih daripada yang kamu miliki.

Narasumber : Kalau aku husnudzon aja mbak. Mungkin yang namanya rezeki kan udah dibagi-bagi sendiri to mba. Kayak masalah sekolah, kenapa kok aku nggak bisa sekolah disana, tapi keterimanya disini, mungkin kan Allah menempatkan di sekolah yang lebih baik, misalkan di sekolah yang bagus-bagus malah takutnya kesusahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Transkrip Wawancara IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 7 April 2017
Jam : 13.00- 13.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas X IPS 3 MAN 3 Sleman
Sumber Data : Subyek IV
Asti (15 Tahun)

Peneliti : Pernahkah kamu mengalami situasi yang membuatmu bingung karena dihadapkan dengan beberapa pilihan dan pada saat itu juga kamu harus memutuskan sebuah pilihan?(misalnya: pas waktu adzan, kemudian harus ada tugas yang harus dikumpulan setelah shalat, tetapi kamu mendapati temanmu ada yang sakit dan tidak bisa pulang sendri dan kamu harus mengantarkan teman yang sakit). Bagaimana sikapmu?

Narasumber : Ya kita antar ke rumahnya, nanti sholatnya setelah nganterin, habis itu lanjut ngerjain tugas

Peneliti : Bagaimana sikapmu kalau ada teman yang menawarkan kunci jawaban, sedang kondisi kamu juga masih mengingat-ngingat jawabannya dan melihat pengawasnya juga kurang begitu ketat? Pernah nyontek?

Narasumber : Pernah mbak.

Peneliti :Bagaimana kamu mensikapi hal ini. Seandainya kamu diamanatin uang untuk membayar sekolah dan nanti lebihannya diberikan lagi kepada ibumu. Sedangkan pada saat itu juga kamu butuh uang itu untuk keperluan yang penting?

Narasumber : Dikembalikan, tapi kalau lagi butuh banget ya dipakai dulu, tapi trus bilang ke ibu kalau uangnya dipakai.

Peneliti : Seandainya jika kamu mendapat ujian dari Allah misalnya orangtuamu meninggal dunia, sedangkan sebentar lagi kamu akan menjalani ujian sekolah? Apakah tetap ikut ujian sekolah?

Narasumber : Mentingin orangtua, karena pastinya kita masih ngerasa kehilangan banget. Daripada ikut ujian tapi ngerjainnyan ngga fokus, mendingan ijin aja, kan biasanya ada ujian susulan.

Peneliti :Apa yang akan kamu lakukan kalau kamu menderita sakit, yang obatnya sulit untuk mencarinya?

Narasumber : Ya sabar aja, selalu berdoa mengharap kesembuhan dari Allah SWT.

Peneliti :Bagaimana sikapmu apabila ada teman-teman yang membicarakanmu atau menggosipkan kejelekan teman lainnya?

Narasumber : Kalau misalkan kita tahu ada teman yang mbicarain kita ya aku bilang langsung ke orangnya, udah ngga usah ghibah, wong ada orangnya disini ngapain ghibah.

Peneliti : Bagaimana kamu menganggap sebuah musibah yang terjadi pada dirimu ataupun oranglain? (ex: banjir, kecelakaan, tanah longsor, dll.)

Narasumber : Sebagai pengingat aja.

Peneliti : Pernahkah kamu merasakan kesadaran diri untuk tetap melaksanakan apa yang telah diwajibkan dalam ajaran Islam (ex: sholat jama'ah, bersedekah, sholat dhuha, dll) tanpa adanya tekanan karena disuruh, mencari perhatian, ataupun karena diawasi oleh guru, orangtua, sahabat dan lainnya.

Narasumber : Iya, tapi masih sering juga diingetin.

Peneliti :Bagaimana pendapat kalian tentang cara mengajar guru akidah akhlak?

Narasumber :Kalau dari cara mengajarnya itu enak sih, orangnya santai aja, penyampaiannya jelas, langsung dicontohkan..

Peneliti : Bagaimana penerapan dari kalian setelah belajar akidah akhlak?

Narasumber : Disuruh mengikuti keteladanan nabi, seperti kesabaran nabi.

Peneliti : Bagaimana adab terhadap orangtua dan guru?

Narasumber : Jadi tahu ilmnya. Ya lebih menghornati aja.

Peneliti :Apakah kamu merasakan ada yang berubah dari perilakumu setelah kamu belajar akidah akhlak di MAN?

Narasumber :Ya lebih baik tentunya mba.

Peneliti : Menurut Anda tujuan hidup ini untuk apa? Maksudnya gimana? Ibadah itu mencakup apa saja?

Narasumber : Untuk ibadah.

Peneliti :Bagaimana kamu menganggap shalat bagimu?

Narasumber : Sebuah kewajiban.

Peneliti : Apakah kamu merasa berat untuk melaksanakan sholat 5 waktu?

Narasumber : Kalau aku masih kurang tertib

Peneliti : Tujuanmu sekolah untuk apa?

Narasumber : Cari ilmu, cari pengalaman.

Peneliti : Jika kamu sudah mengetahui suatu perbuatan tersebut tidak baik, apakah kamu masih ingin melakukannya atau menghindarinya?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Narasumber : Iya kadang masih.

Peneliti : Pernahkah kamu merasa iri dengan kepunyaan orang lain, misal temanmu punya HP canggih daripada yang kamu miliki.

Narasumber : Iri karena usahanya kurang sih, kayak teman yang sekolahnya di sekolah yang bagus, kok aku kemarin ngga bisa kayak gitu, oh iya kurang usaha.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Transkrip Wawancara V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 7 April 2017
Jam : 13.00- 13.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas XI IPS 2 MAN 3 Sleman
Sumber Data : Subyek V
Svatma (16 tahun)

Peneliti : Pernahkah kamu mengalami situasi yang membuatmu bingung karena dihadapkan dengan beberapa pilihan dan pada saat itu juga kamu harus memutuskan sebuah pilihan?(misalnya: pas waktu adzan, kemudian harus ada tugas yang harus dikumpulan setelah shalat, tetapi kamu mendapati temanmu ada yang sakit dan tidak bisa pulang sendri dan kamu harus mengantarkan teman yang sakit). Bagaimana sikapmu?

Narasumber : Sholat dulu mbak, sekalian ngajak teman yang sakit buat sholat dulu, baru habis itu nganterin teman, terus setelah itu nglanjutin ngerjain tugas lagi, ngga papa telat, nanti bilang ke guru alasan telat ngumpulin tugasnya, pasti gurunya paham kok. tapi kalau darurat banget ya bisa mewakilkan teman yang ngga sibuk atau teman yang sudah sholat buat nganterin, habis itu nglanjutin tugasnya.

Peneliti : Bagaimana sikapmu kalau ada teman yang menawarkan kunci jawaban, sedang kondisi kamu juga masih mengingat-ngingat jawabannya dan melihat pengawasnya juga kurang begitu ketat? Pernah nyontek?

Narasumber : Kalau aku kalau pas kepepet ya tanya mbak

Peneliti : Bagaimana kamu mensikapi hal ini. Seandainya kamu diamanatin uang untuk membayar sekolah dan nanti lebihannya diberikan lagi kepada ibumu. Sedangkan pada saat itu juga kamu mau diajak jalan-jalan ke pantai atau kemana oleh temanmu?

Narasumber : Dikembaliin lagi mba.

Peneliti : Pernahkah kamu mengalami depresi atau galau akibat masalah yang sedang dihadapi? Bagaimana kamu mensikapinya?

Narasumber : Orangtua , waktu itu kan ibukku kecelakaan,aku nggak tau, aku nggak punya rasa apa-apa, ibuku pulang lama tak kirain masih sibuk

jadi pulangnya agak lama, ternyata tau tau ibuku udah memar memar gitu lho, ya aku nggak tau itu.

Peneliti : Seandainya jika kamu mendapat ujian dari Allah misalnya orangtuamu meninggal dunia,sedangkan sebentar lagi kamu akan menjalani ujian sekolah? Apakah tetap ikut ujian sekolah? Apa alasannya?

Narasumber : Kalau tetap ikut, soalnya walaupun orangtua udah meninggal, tapi kan itu kewajiban kita,jadi itu juga amanah dari orangtua, karena itu kan juga buat nanti masa depan kita meskipun orangtua udah ngga ada, tapi tetap bisa dibanggakan

Peneliti : Apa yang akan kamu lakukan kalau kamu menderita sakit, yang obatnya sulit untuk mencarinya?

Narasumber : Ya cari, bagaimanapun caranya ya kita cari, kalau misalnya emang benar-benar ngga ada ya pasrah, kan kalau kata bapaknya itu semua penyakit itu kan ada obatnya, kata bapaknya itu dengan tahajud.

Peneliti : Bagaimana sikapmu apabila ada teman-teman yang membicarakan atau menggosipkan kejelekan teman lainnya? Pernah ngga? Di kelas ini?

Narasumber : Kalau misal ada teman yang ngomongin di belakang, terserah jadi kita ngga denger kita ngga sakit hati, tapi kalau kita denger dan bikin kita sakit hati, ya kita omongin maunya apa, emang aku punya salah apa

Peneliti : Seandainya rumah kamu ke sekolah membutuhkan waktu sekitar 20 menit apabila ditempuh dengan jalan kaki, kebetulan di rumah ada sepeda ontel dan sepeda motor, kamu memilih memakai yang mana?

Narasumber : Naik sepeda mba, sekalian olahraga, biar badannya gerak.

Peneliti : Bagaimana kamu menganggap sebuah musibah yang terjadi pada dirimu ataupun oranglain? (ex: banjir, kecelakaan, tanah longsor, dll.)

Narasumber : Sebagai peringatan, supaya bisa melangkah lebih hati-hati, jadi kalau aku ambil sikap itu harus pikir panjang, pikir resiko apa yang harus aku tanggung.

Peneliti :Pernahkah kamu merasakan kesadaran diri untuk tetap melaksanakan apa yang telah diwajibkan dalam ajaran Islam (ex: sholat jama'ah, bersedekah, sholat dhuha, dll) tanpa adanya tekanan karena disuruh, mencari perhatian, ataupun karena diawasi oleh guru, orangtua, sahabat dan lainnya.

Narasumber : Dua-duanya, kalau misalnya dah denger adzan tapi belum bergerak biasanya ibu langsung ngomando buat ambil wudhu, tapi kalau misalnya lagi selo ya berangkat sendiri.

Peneliti : Bagaimana pendapat kalian tentang cara mengajar guru akidah akhlak? Keunikannya?

Narasumber : Enak sih, dari dulu soalnya, nyantai, bapaknya juga kalau menyampaikan itu kan santai, kita juga nerimanya enak, walaupun materinya banyak tapi bapaknya bisa mengemas sedemikian rupa biar ngga banyak tapi juga bisa dipahami

Peneliti : Bagaimana penerapan dari kalian setelah belajar akidah akhlak?

Narasumber : Berusaha tapi belum seutuhnya kita, sedikit-sedikit kita mengamalkan. tak terapinnya dalam ibadah, adab kepada orangtua, dari cara berpakaian juga,

Peneliti : Bagaimana adab terhadap orangtua dan guru?\

Narasumber : Ya tentunya lebih sopan, jadi tau ilmunya.

Peneliti : Apakah kamu merasakan ada yang berubah dari perilakumu setelah kamu belajar akidah akhlak di MAN?

Narasumber : Ada sih mba, dari kisah nyata mungkin, ya kayak kemarin itu kaya misalnya ada tetangga yang selama hidupnya itu baik ternyata setelah meninggal kok agak gimana gitu,detik-detik meninggalnya itu beliau itu ketakutan, berteriak-teriak, terus kalau diajak ngomong itu nggak denger gitu lho, tapi dia itu masih sadar.

Peneliti : Menurut Anda tujuan hidup ini untuk apa? Maksudnya gimana? Ibadah itu mencakup apa saja?

Narasumber : Pertama untuk ibadah, jadi apapun yang kita lakukan itu sebenarnya ibadah, sekolah itu termasuk ibadah, belajar.

Peneliti : Bagaimana kamu menganggap shalat bagimu?

Narasumber : Kalau aku penting banget, sholat juga sebagai mediator curhat sama Allah ya, Ya Allah kok aku kayak gini gini gini, ya sering kayak gitu lho mbak curhat-curhat, kadang habis doa tuh sedih, jadi sholat itu kan wajib ya bagi kita yang orang beriman, jadi mengutamakan sholat daripada yang lain.

Peneliti : Apakah kamu merasa berat untuk melaksanakan sholat 5 waktu?

Narasumber : Kalau aku juga mba, sholatnya 5 waktu tapi untuk waktunya belum tepat. Tepatnya itu kalau di sekolah, ngga bisa molor-molor.

Peneliti : Tujuanmu sekolah untuk apa?

Narasumber : Kalau aku yang pertama cari ilmu yang kedua itu ibadah, biar nambah teman, kalau misalnya di sekolah trus ikut organisasi otomatis temanku nambah, trus buat ngisi waktu luang juga daripada nganggur ngga ngapa-ngapain,

Peneliti : Jika kamu sudah mengetahui suatu perbuatan tersebut tidak baik, apakah kamu masih ingin melakukannya atau menghindarinya?

Narasumber : Kalau aku juga lebih baik tak hindari, tapi ya itu sering kadang-kadang lupa ya astaghfirulloh, sebenarnya tau itu salah tapi lama-lama kok jadi lupa ternyata salah

Peneliti : Pernahkah kamu merasa iri dengan kepunyaan orang lain, misal temanmu punya HP canggih daripada yang kamu miliki.

Narasumber : Kalau dari segi materi mungkin mereka kok bisa punya HP baru yang bagus, tapi kok belum, tapi yaudah aku kembalikan lagi, toh nanti juga aku akan beli kalau nanti udah sukses, trus kalau orang lain bisa bidang ini kok aku nggak bisa, trus akhirnya rasa ingin tahuku tuh coba lah gimana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Transkrip Wawancara VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017
Jam : 14.30- selesai WIB
Lokasi : Ruang Kelas XI IPS 2
Sumber Data : Subyek VI
Marlina (16 tahun)

Peneliti : Pernahkah kamu mengalami situasi yang membuatmu bingung karena dihadapkan dengan beberapa pilihan dan pada saat itu juga kamu harus memutuskan sebuah pilihan?(misalnya: pas waktu adzan, kemudian harus ada tugas yang harus dikumpulan setelah shalat, tetapi kamu mendapati temanmu ada yang sakit dan tidak bisa pulang sendiri dan kamu harus mengantarkan teman yang sakit). Bagaimana sikapmu?

Narasumber : Sholat terus habis itu nganterin teman, setelah itu nglanjutin ngerjain tugas lagi, ngga papa telat, nanti bilang ke guru alasan telat ngumpulin tugasnya, pasti gurunya paham.

Peneliti : Bagaimana sikapmu kalau ada teman yang menawarkan kunci jawaban, sedang kondisi kamu juga masih mengingat-ngingat jawabannya dan melihat pengawasnya juga kurang begitu ketat? Pernah nyontek?

Narasumber : Kalau aku kalau pas ujian ngga nyontek mbak, UTS dan UAS juga enggak.

Peneliti : Pernahkah kamu mengalami depresi atau galau akibat masalah yang sedang dihadapi? Bagaimana kamu mensikapinya?

Narasumber : Depresi/stress pernah, tapi ya nggak bisa aku ceritain mbak

Peneliti : Seandainya jika kamu mendapat ujian dari Allah misalnya orangtuamu meninggal dunia,sedangkan sebentar lagi kamu akan menjalani ujian sekolah? Apakah tetap ikut ujian sekolah?

Narasumber : Ya mungkin depresi tapi tetap ikut lah, ya soalnya kan orang tua kan udah kembali to, trus kita mau ngantungin ke siapa lagi.

Peneliti : Apa yang akan kamu lakukan kalau kamu menderita sakit, yang obatnya sulit untuk mencarinya?

Narasumber : Tetap berusaha nyari demi sembuh, karena sehat itu mahal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti : Bagaimana sikapmu apabila ada teman-teman yang membicarakanmu atau menggosipkan kejelekan teman lainnya?

Narasumber : Biasa aja, kalau aku sih nggak marah-marah sih,cuman tak diemin aja.

Peneliti : Bagaimana kamu menganggap sebuah musibah yang terjadi pada dirimu ataupun oranglain? (ex: banjir, kecelakaan, tanah longsor, dll.)

Narasumber : Sebagai ujian biar bisa kuat

Peneliti : Pernahkah kamu merasakan kesadaran diri untuk tetap melaksanakan apa yang telah diwajibkan dalam ajaran Islam (ex: sholat jama'ah, bersedekah, sholat dhuha, dll) tanpa adanya tekanan karena disuruh, mencari perhatian, ataupun karena diawasi oleh guru, orangtua, sahabat dan lainnya.

Narasumber : Dua-duanya, kadang kesadaran sendiri, kadang disuruh

Peneliti : Bagaimana pendapat kalian tentang cara mengajar guru akidah akhlak?

Narasumber : Enak sih, dari dulu soalnya.

Peneliti : Bagaimana penerapan dari kalian setelah belajar akidah akhlak?

Narasumber : Berusaha tapi mungkin belum sempurna.

Peneliti : Bagaimana adab terhadap orangtua dan guru?

Narasumber : Lebih sopan sama membantu orangtua.

Peneliti :Apakah kamu merasakan ada yang berubah dari perilakumu setelah kamu belajar akidah akhlak di MAN?

Narasumber : Pastinya ada banyak yang buat sadar, dari cerita-cerita, pokoknya cerita sahabat nabi dulu kayak gini.

Peneliti : Menurut Anda tujuan hidup ini untuk apa ?

Narasumber : Untuk ibadah, dan lebih bisa memaknai hidup.

Peneliti :Bagaimana kamu menganggap shalat bagimu?

Narasumber : Sholat itu ya harus dikerjain sih.

Peneliti : Apakah kamu merasa berat untuk melaksanakan sholat 5 waktu?

Narasumber : Berat pas sholat isya, soalnya sebelum tidur itu aku belum sholat, trus bangun jam 3 itu sholat isya sekalian sholat tahajud, berat banget, kadang itu jam setengah 4 itu baru sholat isya..

Peneliti : Tujuanmu sekolah untuk apa?

Narasumber : Nyari ilmu, nyari pengalaman

Peneliti : Jika kamu sudah mengetahui suatu perbuatan tersebut tidak baik, apakah kamu masih ingin melakukannya atau menghindarinya?

Narasumber : Kalau aku sih berusaha nggak melakukan, tapi namanya juga manusia kan lalai

Peneliti : Pernahkah kamu merasa iri dengan kepunyaan orang lain, misal temanmu punya HP canggih daripada yang kamu miliki.

Narasumber : Seringnya irinya itu kenapa orang lain kok lebih pinter, kok aku enggak, jadi aku lebih berusaha.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 3 Sleman

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : X/II

Materi Pokok : Kisah Teladan Rosul Ulul Azmi

Alokasi waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesi□ik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, sertamampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.5 Menghayati keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi*

1.5.1 Memiliki sikap penghayatan terhadap keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi*

2.5 Meneladani keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi*

2.5.1 Memiliki sikap keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi*

3.5 Menganalisis kisah keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi*

3.5.1 Menjelaskan kisah keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi*

3.5.2 Menunjukkan kisah keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi*

4.5. Menceritakan kisah keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi*

4.5.1 Mengungkapkan secara lisan ataupun tulisan kisah keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi*

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode ceramah dan tanya jawab, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan kisah keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi*
2. Menunjukkan kisah keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi*

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Ulul Azmi

   Ulul al-Azmi adalah gelar yang diberikan kepada para rasul yang memiliki kedudukan tinggi/istimewa karena ketabahan dan kesabaran yang luar biasa, dalam menyebarkan agama.

2. Sifat-Sifat Ulul Azmi

   Ada beberapa kriteria yang menjadi acuan untuk mendapatkan gelar ini, diantaranya adalah:

   a. Memiliki kesabaran yang tinggi ketika berdakwah
   b. Senantiasa mohon kepada Allah agar tidak menurunkan azab kepada kaumnya
   c. Senantiasa berdoa agar Allah memberi hidayah kepada kaum mereka
   d. Memiliki keazaman (semangat yang kuat dan kokoh) yang tinggi semasa berdakwah

3. Rasul-rasul Ulul Azmi

a. Nabi Nuh A.S.

Nabi Nuh A.s. termasuk Rasul ulul azmi diantaranya karena kesabarannya dalam berdakwah dan mendapat hinaan dari kaumnya. Nabi Nuh tidak mengenal menyerah terus menerus mendakwahi keluarga, kerabat dan masyarakat umum, untuk kembali kepada jalan yang lurus. Hampir 1000 tahun usianya jumlah umat yang mengikutinya tidak lebih dari 200 orang. Bahkan istri dan anaknya yang bernama Kan'an termasuk penentangnya. Atas kehendak Allah umat Nuh yang membangkang ditenggelamkan dengan gelombang air bah dan semuanya hancur, kecuali Nuh dan pengikutnya yang beriman.

b. Nabi Ibrahim A.s.

Nabi Ibrahim A.s. termasuk rasul ulul azmi di antaranya karena kepatuhan dan kesabaran serta keteguhannya dalam berdakwah. Sejak masih bayi Nabi Ibrahim A.s dipelihara dalam keadaan genting yang disebabkan tirani Namruz yang membunuhi anak laki-laki. Setelah dewasa, ia harus berhadapan dengan raja dan masyarakat penyembah berhala termasuk orang-orang terdekatnya. Bahkan ia harus menerima siksaan yang maha pedih, yaitu dibaakar dan diusir dari kampung halamannya. Setelah hampir setahun belum dikaruniai anak hingga istrinya meminta ia menikahi seorang budak belian yang berkulit hitam bersama Hajar untuk dijadikan istri. Atas kehendak Allah terbukti Hajar dapat melahirkan seorang anak yang diberi nama Ismail. Di saat berbahagia itu, Allah memerintahkan Nabi Ibrahim A.s. untuk "membuang" istri dan anak yang baru lahir dan sangat dicintainya itu ke tanah gersang di Mekah. Karena kesabaran dan kepatuhannya, perintah itu dilaksanakan. Namun, perintah lebih berat diterima Nabi Ibrahim A.s. yaitu harus mengorbankan Ismail yang baru beranjak remaja. Hal ini pun beliau laksanakan. Meskipun akhirnya yang disembelih adalah domba. Selain tugas tersebut, Nabi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ibrahim A.s. tetap harus melaksanakan fungsinya sebagau rasul penyeru kebenaran.

c. Nabi Musa A.s.

Nabi Musa A.s. juga termaasuk rasul ulul azmi. Beliau termasuk orang sabar dalam menjalani dan mendakwahi Fir'aun dan pengikutnya. Selain itu, beliau mampu bersabar dalam memimpin kaumnya yang sangat pembangkang. Bagaimana tidak, ketika beliau akan menerima wahyu di Bukit Sinai, pengikutnya yang dipimpin Samiri menyeleweng dengan menyembah patung anak sapi. Harun yang ditugasi mengganti peran Musa A.s., tidak sanggup menghalang bahkan hendak dibunuh. Namun demikian, Musa pernah tidak dapat bersabar ketika belajar berguru kepada Khidir.

d. Nabi Isa A.s.

Banyak hal yang menunjukkan bahwa Isa memiliki kesabaraan dan keteguhan dalam menyampaikan ajaran Allah. Terutama, ketika Isa sabar menerima cobaan sebagai seorang yang miskin, pengkhianatan seorang muridnya, Yudas Iskariot, menghadapi fitnah, penolakan, hendak di usir dan dibunuh oleh kaum Bani Israil. Kehidupan Isa menggambarkan kezuhudan dan ketaatan dalam beribadah.

e. Nabi Muhammad Saw.

Nabi Muhammad Saw. sejak dari kecil sampai dewasa mengalami masa-masa sulit. Pada usia 6 tahun beliau sudah menjadi yatim piatu. Setelah dewasa beliau harus membantu meringankan beban paman yang merawat beliau. Namun yang paling berat tantangan yang dihadapi adalah setelah diangkatnya beliau menjadi rasul. Penentangan bukan saja dari orang lain, tetapi juga dari Abu Lahab, pamannya. Beliau juga harus ikut menderita tatkala Bani Hasyim diboikot (diasingkan) di sebuah lembah gara-gara dakwah beliau. Tokoh-tokoh Quraisy mempelopori pemboikotan tersebut yang isinya antara lain melarang berhubungan juan beli, pernikahan, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sosial lainnya kepada Bani Hasyim. Pemboikotan yang berjalan sekitar 3 tahun itu, telah menghabiskan harta beliau dan istrinya, Khadijah. Pada saat itu seluruh keluarga Hasyim kehabisan makanan sampai Allah membebaskan penderitaan mereka. Namun demikian tekanan-tekanan yang diberikan kaum Quraisy bahkan melibatkan keluarga besar Hasyim, tidak menyurutkan langkah beliau untuk berdakwah.

E. Metode Pembelajaran
   1. Ceramah
   2. Tanya Jawab

F. Media Pembelajaran

   Papan Tulis, Spidol

G. Sumber Belajar

   Buku Akidah Akhlak Kelas XI

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	• Siswa menjawab salam dari guru • Siswa secara bersama membaca doa belajar • Siswa diperiksa kehadirannya. • Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. • Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang akan dipelajari. • Siswa mendengarkan cerita inspiratif dari guru terkait materi pembelajaran. • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini. • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan proses pembelajaran.	5 Menit
Inti	Mengamati • Siswa menyimak penjelasan singkat dari guru tentang kisah keteladanan Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad.	35 Menit

	• Siswa mengamati mind map yang ditulis oleh guru di papan tulis mengenai materi tentang kisah keteladanan rasul ulul azmi Menanya • Siswa mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahami. • Siswa mendengarkan sejumlah pertanyaan dari guru dan diminta untuk mencari jawabannya. • Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapai pertanyaan temannya Mencoba/Mengumpulkan Informasi/ Mengeksplor • Siswa mencoba mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk menulis tiga kisah nabi-nabi ulul azmi yang siswa ketahui dan hal-hal yang perlu diteladani dari kisah nabi tersebut. Menalar/Mengasosiasi • Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru tentang kisah keteladanan rasul ulul azmi • Siswa berusaha berpikir dan mengingat kembali kisah-kisah nabi yang pernah dipelajarinya dan hal-hal yang perlu diteladani dari kisah tersebut Mengkomunikasikan • Siswa mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan kisah keteladanan rasul ulul azmi.	
Penutup	• Siswa bersama guru menyusun kesimpulan pembelajaran. • Siswa bersama guru mengidentifikasi nilai-nilai positif yang diperoleh dari materi pembelajaran. • Siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh guru atas proses pembelajaran. • Siswa dan guru mengakhiri pelajaran dengan doa penutup. • Siswa menjawab salam dari guru	5 Menit

F. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik : Tes dan Non tes

2. Bentuk :

a. Tes Tertulis

b. Penilaian Sikap (Proses Pembelajaran)

3. Instrumen

a) Tes Tertulis :

1. Jelaskan sifat-sifat utama rasul Nabi-Nabi *Ulul Azmi* !

2. Jelaskan kisah keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi* !

b) Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Rata-rata
		Perhatian	Keaktifan	Tanggungjawab	
1					
2					
3					

Yogyakarta,12 Februari 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Nur Wahyudin Al Azis, S.

Muhammad Rofiq, S.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROFIL MAN YOGYAKARTA III

I Love Madrasah

Kode Regisrasi Madrasah NSM	:	131134040003
NPSN	:	20411891
Nama Resmi Madrsah	:	Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III
SK Pendirian	:	No. 42 Tahun 1992 SK Pengalihan dari PGAN menjadi MAN
Akreditasi Madrsah	:	A Nilai (97)
Alamat lengkap	:	Jl. Magelang Km.4 Telp.(0274) 513613 Yogyakarta, Indonesia. www.mayoga.sch.id
Email		man3.513613@yahoo.com
Kepala Madrasah	:	Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd.
Komite Madrasah	:	Ketua : Prof. Dr. Amir Muallim, MIS

MAN YOGYAKARTA III dipilih dan ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Unggul dengan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 609 B tahun 2012 tanggal 4 Oktober 2012

Rintisan Madrasah Unggul (RMU)

Rintisan Madrasah Unggul adalah madrasah yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP), diperkaya dengan berbagai keunggulan dengan target capaian menggabungkan kualitas madrasah dan pembentukan karakter santri. SNP adalah standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Sedangkan pengayaan dapat berupa penyesuaian, penguatan, pengembangan, perluasan, dan pendalaman pada peningkatan mutu pendidikan, dengan berbasis keunggulan lokal, dan keunggulan keislaman maupun standar pendidikan negara maju. Dalam rangka peningkatan mutu, Rintisan madrasah unggul dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak *(networking)*antara lain diarahkan pada pola perujukan *(benchmarking)*. Selain itu, juga dapat dilakukan sertifikasi atas keunggulan-keunggulan yang dikembangkan madrasah baik pada level kelembagaan maupun lainnya.

TUJUAN

1. Tujuan Umum

   Pengembangan program Rintisan Madrasah Unggul bertujuan meningkatkan kinerja madrasah dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan memiliki daya saing pada level nasional dan internasional.

2. Tujuan khusus

Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dalam menyiapkan lulusan madrasah yang memiliki kompetensi seperti"yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan, yaitu lulusan yang berdaya saing dan memiliki karakter sebagai berikut :

a. Memiliki akidah yang lurus dan beribadah dengan benar
b. Memiliki akhlak yang mulia
c. Cerdas, memiliki wawasan keilmuan yang luas, kritis, kreatif, dan inovatif
d. Memiliki jasmani dan rohani yang sehat dan kuat
e. Memiliki jiwa pengabdian dan senantiasa memberi manfaat bagi orang lain
f. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
g. Memiliki daya saing dan kemandirian
h. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab secara efektif
i. Memiliki kecintaan pada bangsa dan NKRI

Visi Misi MAN Yogyakarta III

A. VISI

Terwujudnya Civitas Madrasah yang Unggul dalam Imtak dan Iptek, TeRAmpil mengamalkan ilmu dan hidup bermasyarakat, berkePRIbadian MAtang (ULTRAPRIMA) **dan berwawasan lingkungan**.

B. MISI

1) Menyelenggarakan dan menghidupkan pendidikan ber-Ruh Islami, memperteguh keimanan, menggiatkan ibadah, dan berakhlakul karimah.
2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan menyenangkan
3) Membekali siswa dengan *life skill*, baik *general life skill* maupun *specific life skill*.
4) Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum , pendidikan agama dan pendidikan pesantren
5) Melaksanakan tata kelola madrasah yang profesional, efektif, efisien, transparan dan akuntabel
6) Menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup secara integratif sebagai upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

BRANDING :
MAN Yogyakarta III : Madrasah Para Juara

KEBIJAKAN MUTU

MAN Yogyakarta III bertekad memenuhi persyaratan peserta didik dan stakeholders serta perundang-undangan yang berlaku dengan bekerja keras untuk membentuk sumber daya / lulusan yang **ULTRA PRIMA** yaitu :

UNGGUL	:	Unggul akademik, spiritual dan leadership
TERAMPIL	:	mengamalkan ilmu dan *survive* di masyarakat
BERKEPRIBADIAN MATANG	:	berkarakter disiplin, antusias, kerja keras, kompetitif, santun, peduli dan religious
BERWAWASAN LINGKUNGAN	:	memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keterpeliharaan lingkungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MAN Yogyakarta III membangun mutu organisasi yang **ISLAMI** dari setiap unsur organisasi yakni

- **I khlas** : **tanpa pamrih**
- **S olid** : **bersatu**
- **L oyal** : **setia**
- **A manah** : **bertanggung jawab**
- **M anfaat** : **berguna**
- **I nspiratif** : **Penuh Gagasan**

PROGRAM UNGGULAN PRESTASI

PROGRAM UNGGULAN PRESTASI MAN YOGYAKARTA III

Menuju 3 Keunggulan : Unggul Akademik, Unggul Leadership dan Unggul Spiritual

A. PROGRAM LEMBAGA

1. Penguatan Akademik : masuk jam 06.30 -16.30. melalui optimalisasi KBM, Layanan Prima Perpustakaan, Layanan Laboratorium, Layanan Klinik mata pelajaran, Layanan Konseling
2. Branding Madrasah : Madrasah para Juara
3. Destinasi Wisata Pendidikan (Perpustakaan MAYOGA)
4. Adiwiyata (Green and Clean School). MAYOGA membina dan mendampingi 13 Madrasah di Kabupaten Sleman. Tahun 2014 ke 13 Madrasah tersebut telah memperoleh Adiwiyata Tingkat Kabupaten
5. Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001/2008. Prosedur Pelayanan Standar Pendidikan.
6. Akreditasi (Nilai A/97)

B. Program Siswa

1. Pembinaan intensif Olimpiade (OSN-KSM) Kerjasama dengan dosen UGM-UNY-Lembaga Pendidikan
   a. Fisika
   b. Kimia
   c. Biologi
   d. Matematika
   e. Ekonomi
   f. Astronomi
   g. Geografi
2. Lomba dan Kompetisi
   a. Olah Raga (Sepak bola, footsal, Pencak silat, Basket, Catur, Tenis Meja, Bulu TAngkis, Atletik, Senam)
   b. Seni (Hadroh, Nasyid, Pabuan Suara, Band Islami, Kaligrafi)
   c. Iptek : ROKET, LKTI
   d. Mapel : Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, Geografi
3. Pendidikan Karakter
   a. Tahfidzul Quran terjadwal
   b. MAyoga Dai Club
   c. Pagi Asmaul Husna
   d. Pagi Kultum dan Tadarus Al-Quran (7 menit sebelum KBM jam pertama)
   e. Dhuha terjadwal
4. Kelompok Hobi
   a. MBL
   b. MEC
   c. MDC
   d. ROHIS
   e. KIR
   f. PMR
   g. KSJ
   h. Palagama
   i. Karawitan
5. Diklat
   a. Da'i
   b. Jurnalis → Jurnalis Mayoga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Bahasa dan Budaya : Lomba Pidato Bahasa Indonesia, Arab, Inggris, Karawitan f. Pramuka, PERPRASISMA, PDT, Scout Camp	(JURMA) c. Kepemimpinan d. AMT e. Konselor Remaja f. Fiqhun Nisa g. Pengolahan Limbah h. Kerajinan i. Bahasa Asing

JUMLAH PENDIDIK

No.	Uraian	PNS		Non-PNS		JML
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	
1	Jumlah Kepala Madrasah	1				1
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	4				4
3	Jumlah Pendidik (PNS di luar Kepala & Wakil)	15	32	5	2	54
4	Jumlah Pendidik (GTT di luar Kepala & Wakil)			6	3	9
5	Jumlah Tenaga Kependidikan	4	4	12	3	23
	JUMLAH					91

JUMLAH SISWA TAHUN AAJARAN 2016/2017

No.	KELAS	JUMLAH Siswa Kelas X	JUMLAH Siswa Kelas XI	JUMLAH Siswa Kelas XII
1	X MIPA 1	32	27	29
2	X MIPA 2	32	30	32
3	X MIPA 3	31	30	28
4	X MIPA 4	33	28	26
5	X MIPA 5	---	28	--
6	X IPS 1	33	32	27
7	X IPS 2	34	27	28
8	X IPS 3	34	25	29
9	X PK	33	30	21
	JUMLAH	262	257	220
		739		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRESTASI
MAN YOGYAKARTA III

I Love Madrasah

PRESTASI LEMBAGA :

(1) Perpustakaan Sekolah Terbaik Nasional Tahun 2007
(2) Sekolah Sehat Tahun 2006-2007-2008
(3) Sekolah Adiwiyata 2009-2010-2012
(4) Terakreditasi A (Nilai 97) oleh BAP tahun 2014
(5) Menerima SMM ISO 9000-2008 tahun 2014

PRESTASI SISWA MAN YOGYAKARTA III TAHUN PELAJARAN 2014-2016

1 . Wahrudin , JUARA I OSN Fisika tingkat kabupaten sleman , tahun 2014
2 . Aqila Aini Zahra, Juara III OSN Ekonomi tingat kabupaten Sleman, tahun 2014
3 . Wahrudin , Emas KSM Fisika tingkat Nasional , tahun 2014
4 . TIM Karawitan, Juara II tingkat Kabupaten , tahun 2014
5 . Citra Kartika, Pembonang terbaik, tingkat Kabupaten sleman, tahun 2014
7 . Hasan Sidiq, pengendang terbaik kab Sleman, tahun 2014
8 . Tonti, Juara III tingkat kecamatan Mlati tahun 2014
9 . Pramuka, Juara umun Perkasiswa DIY, tahun 2014
10 . M rizal hakiki , Juara III, Pidato Bahasa Indonesia putri Aksioma Kabupaten sleman, tahun 2014
11 . M rizal hakiki , Juara III, Pidato Bahasa Indonesia putra Aksioma Kabupaten sleman, tahun 2014
12 . Khoirul nasikin , Juara I, Pidato Bahasa Inggris Putra ,Aksioma Kabupaten sleman, tahun 2014
13 . Hanun Nizal Izdihari Imron, Juara III, Pidato Bahasa Inggris Putri ,Aksioma Kabupaten sleman, tahun 2014
14 . Agung Nugroho, Juara I pidata bahasa Jawa Putra, Aksioma Kabupaten Sleman tahun 2014
15 . Destry Sya'bani Kirana N , juara Pidata bahasa Jawa Putri, Aksioma Kabupaten Sleman, tahun 2014
16 . Maakin Fathkurrozaq, Juara I Pidato bahasa arab putra, Aksioma Kabupaten Sleman , tahun 2014
17 . Ghufron Alawy, Juara II Kaligrafi Putra, Aksioma Kabupaten Sleman , tahun 2014
18 . Nisa Arnindya N, Juara II Kaligrafi Putri, Aksioma Kabupaten Sleman , tahun 2014

19 . Tim Paduan suara MAN YK III Juara I , Aksioma Kabupaten Sleman, tahun 2014
20 . Laskar badar Muhammad , Juara I MHQ Putra,Aksioma kabupaten Sleman , tahun 2014
21 . Khalimatus Sa'diyah , juara II MHQ Putri,Aksioma kabupaten Sleman , tahun 2014
22 . Nur'aliyah khoirunnisa Nuriya kharisma Hudaya, Syaicha Akmala, , Juara III MSQ, aksioma kabupaten Sleman tahun 2014
23 . Ahmad Najib Musthofa, leonardo Dimas, Kurnia A Nadiyya, juara II CCA , Aksioma kabupaten Sleman , tahun 2014
24 . Ariska Budiarti , Juara II Atletik 100 m Putri, Aksioma kabupaten Sleman, tahun 2014
25 . Nina Herlina, Juara III Atletik 400 m Putri, Aksioma kabupten Sleman tahun 2014
26 . Hanny Widiyanti, Juara III Bulu Tangkis tunggal putri, Aksioma kabupten Sleman tahun 2014
27 . Wicaksono dan M. Ikhwanusyifa P, Juara II Bulu Tangkis Ganda Putra putri, Aksioma kabupten Sleman tahun 2014
28 . Tafricha Nuril Islam Juara I Tenis meja Tungga putri. Aksioma Kabupaten Sleman, tahun 2014
29 . Bagoes Prasetyo dan Ismi Nurul habibah, Juara III Tenis Meja Ganda Campuran , Aksioma kabupten Sleman ,tahun 2014
30 . Ilham Agus prasetyo, juara I Catur Putra , Aksioma kabupaten sleman , Tahun 2014
31 . Fairuz Rizqiya Salsabila , Juara I catur putri, Aksioma kabupaten sleman , tahun 2014
32 . TIM Karawitan, Juara III Lustrum SMAN 11 , tingkat DIY- Jateng , tahun 2014
33 . Citra Kartika, Pembonang terbaik, tingkat DIY-Jateng , tahun 2014
34 . BAND Mayoga Juara III, Medical Record on melody Revolution fakultas sekolah Vokasi UGM, tingkat DIY , tahun 2014
35 . Tafricha Nuril Islam Juara I Tenis meja Tunggal putri, Aksioma Propinsi DIY , tahun 2014
36 . Laskar Badar Muhammad , Juara III MHQ Putra,Aksioma Propinsi DIY , tahun 2014
37 . Ilham Agus prasetyo, juara I Catur Putra , Aksioma Propinsi DIY , Tahun 2014
38 . Fairuz Rizqiya Salsabila , Juara II catur putri, Aksioma Propinsi DIY , tahun 2014
39 . Fathkhiyatul Azizah , juara I Pidato Bahasa Indonesia UIN Suka , tingkat DIY-Jateng, tahun 2014
40 . Muh. Irvan S.R Juara III Pencaksilat POPDA DIY, tahun 2014
41 . TIM Pramuka Mayoga, Juara III saka Wana Bakti Husada, DIY , tahun 2014
42 . Dhorif Wiradana, juara III Taekwondo, tingkat kabupaten Sleman, tahun 2014
43 . Nuriya Kharisma Hudaya, Juara II pidato Bahasa Indonesia, UIN Suka ,taingkat DIY-jateng, tahun 2014
44 . Rusdwi dan Maysa , Juara II Mading 3D, Bina Umat Cup, tingkat DIY-Jateng, tahun 2015
45 . Crisanti, Juara II Pencak silat Kejuaraan Antar olat kelas B, kabupaten Sleman, tahun 2015
46 . Tafricha Nuril Islam Juara I Tenis meja Tunggal putri,Popda kabupaten Sleman , tahun 2015
47 . TIM Olimpide Biologi , peringkat 6 OLIMPIANDE BIOLOGI UNY, DIY-jateng , tahun 2015

48 . Elvira Nur khasanah, Juara I OSN Ekonomi,Kabupaten Sleman , tahun 2015
49 . Hilmi Al Ghifari, Juara I OSN Kabupaten sleman , tahun 2015
50 . Leonardo dinam, M.Rafid, Anisaturrohmah, Juara I CCA Islamic Student Competion, Univ Janabadra, tingkat DIY-Jateng, tahun 2015
51 . TIM Karawitan Mayoga, Juara II FFSN Kabupaten Sleman , tahun 2015
52 . Tonti, Juara III , Yamaha skill Competition, tingkat kabupaten Sleman , tahun 2015
53 . Dwi Nuraenai M dan Citra Kartika Juara III Bulu tangkis ganda putri, Aksioma Kabupaten Sleman , tahun 2015
54 . Tafricha Nuril Islam Juara I Tenis meja Tunggal putri,Aksioma Kabupaten Sleman , tahun 2015
55 . M. Naufal dan Amanda Afriyanto,Juara II Tenis meja Ganda Putra, Aksioma Kabupaten Sleman , tahun 2015
56 . Ratna Dewi fortuna dan Ismi Nurul habibah, Juara III Tenis meja ganda putri, Aksioma Kabupaten Sleman , tahun 2015
57 . Ilham Agus prasetyo, Juara III Catur Putra , Aksioma Kabupaten Sleman , Tahun 2015
58 . Fairuz Rizqiya Salsabila , Juara I catur putri, Aksioma kabupaten Sleman , tahun 2015
59 . Ghufron Alawy, Juara II Kaligrafi Putra, Aksioma Kabupaten Sleman , tahun 2015
60 . Nisa Arnindya N, Juara II Kaligrafi Putri, Aksioma Kabupaten Sleman , tahun 2015
61 . Nuhab Mujtaba Mahfuzh, Juara I Pidato bahasa Inggris Putra , Aksioma kabupaten Sleman , tahun 2015
62 . Nuriya Kharisma Hudaya, Juara I Pidato bahasa Inggris Putri , Aksioma kabupaten Sleman , tahun 2015
63 . Maakin Fathkurrozaq, Juara I Pidato bahasa arab putra, Aksioma Kabupaten Sleman , tahun 2015
64 . Fathkhiyatul Azizah, Juara I Pidato bahasa Indonesia putri, Aksioma Kabupaten Sleman , tahun 2015
65 . Viviani Rejeki, Juara I MTQ , Aksioma Kabupaten Sleman , tahun 2015
66 . Fajri Rizki Munif, Juara I madrasah Singer, Aksioma Kabupaten Sleman, tahun 2015
67 . Band mayoga, Juara I, Aksioma Kabupaten Sleman , tahun 2015
68 . NASYID putra, juara II festifal nasyid UNY, tahun 2015
69 . NASYID putri, juara II festifal nasyid UNY, tahun 2015
70 . Tafricha Nuril Islam Juara I Tenis meja Tunggal putri,Aksioma Propinsi DIY , tahun 2015
71 . Fajri Rizki Munif, Juara I madrasah Singer, Aksioma Propinsi DIY, tahun 2015
72 . Band mayoga, Juara I, Aksioma propinsi DIY , tahun 2015
73 . Nuriya Kharisma Hudaya, Juara III Pidato bahasa Inggris Putri , Aksioma Propinsi DIY , tahun 2015
74 . Fathkhiyatul Azizah, Juara III Pidato bahasa Indonesia putri, Aksioma Propinsi DIY , tahun 2015
75 Elvira Ayu Nur Khasanah, Perak KSM Ekonomi,Propinsi DIY , tahun 2015
76 Nisa Nur Faidah, perunggu KSM Biologi Propinsi DIY, tahun 2015
77 Hilmy Al Ghifari, Emas KSM Propinsi DIY , tahun 2015
78 Zulfan, dkk, Juara 2 Kompetisi Roket Air Jateng DIY (UMP) tahun 2016
79 Milata, dkk, Juara 2 Mading 3 Dimensi DIY tahun 2016

80 Hanif, Juara 1 Bulutangkis DIY 2016
81 Bertha, Juara Harapan 2 Lomba Cerpen Nasional 2016
82 Milata, Juara 1 Mading DIY Jateng 2016
83 Qonita, Juara 3 LKTI Nasional 2016
84 M. Irzal, Juara 1 OPSI Nasional 2016
85 Medali Perak KSM Fisika DIY 2016
86 Medali Perunggu Kompetisi Sain Madrasah (KSM) Biologi DIY 2016
87 Medali Perunggu Kompetisi Sain Madrasah (KSM) KImia DIY 2016
88 Medali Perak Kompetisi Sain Madrasah (KSM) Ekonomi DIY 2016
89 Medali Emas Kompetisi Sain Madrasah (KSM) Geografi DIY 2016
90 M. Irzal Fathurohman, Medali Emas OPSI Nasional Bidang Sains tahun 2016
91 M.Iqbal Maarif, Medali Perak Bulu Tangkis Pesantren Tkt. Nasional 2016
92 Tafrica Nu Islami, Medali Emas Tenis Meja Pesantren Tkt. Nasional 2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 646 / 2017

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/616/2017 Tanggal : 14 Februari 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: DITA PROBO SUSANTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 13410205
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah	: Pagedangan Ambal Kebumen Jateng
No. Telp / HP	: 089696038139
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKL~~ dengan judul **PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MAN YOGYAKARTA III**
Lokasi	: MAN Yogyakarta III
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 14 Februari 2017 s/d 16 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 14 Februari 2017
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan Pengendalian

Ir. RATNANI HIDAYATI, MT
Pembina, IV/a
NIP 19660828 199303 2 012

Tembusan :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kabid. Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda
4. Camat Mlati
5. Kepala MAN Yogyakarta III
6. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Yang Bersangkutan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADARASAH ALIYAH NEGERI 3 SLEMAN

Alamat: Jl. Magelang Km.4 Sinduadi Mlati Sleman Telp.(0274) 513613
E-mail : man3.513613@yahoo.com website:www.mayoga.sch.id

SURAT PENELITIAN

Nomor : B-509/Ma.12.03/TL.01/06/2017

Berdasar Surat : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B.0380/UN.02/DT.0I/PN.01.1/02/2017
Kepala MAN 3 Sleman menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	DITA PROBO SUSANTI
NIM	:	13410205
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	:	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di MAN 3 Sleman selama 3 bulan dalam rangka pengambilan data untuk menyelesaikan Skripsi berjudul :

Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 3 Sleman

Waktu Penelitian : 14 Februari - 16 Mei 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagimana mestinya.

Sleman, 2 Juni 2017
Kepala

Nur Wahyudin Al Azis

NB.

Harap menyerahkan :
a. copian laporan (Skripsi/Tesis)– ke bagian Kurikulum dan Pembelajaran
b. Wakaf buku perpustakaan melalui Kepala Tata Usaha atau diserahkan langsung ke Pengelola Perpustakaan MAYOGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id Email: fik@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : **DITA PROBO SUSANTI**

NIM : **13410205**

Jurusan/Pogram Studi : **Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMK Muhammadiyah Prambanan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sri Purnami, S.Psi., M.A. dan dinyatakan lulus dengan nilai **96.60 (A).**

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بسم الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT 181

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.192/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	:	Dita Probo Susanti
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Kebumen, 19 Oktober 1995
Nomor Induk Mahasiswa	:	13410205
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi	:	Krakalan, Beji
Kecamatan	:	Patuk
Kabupaten/Kota	:	Kab. Gunungkidul
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 0,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.41.164/2013

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Dita Probo Susanti
NIM : 13410205
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	55	D
5.	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.16.2/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Dita Probo Susanti

تاريخ الميلاد : ١٩ أكتوبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ مارس ٢٠١٧, وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٤٩
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٥٠
فهم المقروء	٢٢
مجموع الدرجات	٤٠٣

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا, ١٦ مارس ٢٠١٧
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.1.11059/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Dita Probo Susanti**
Date of Birth : **October 19, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 23, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	43
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, March 23, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	DITA PROBO SUSANTI
NIM	:	13410205
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

DITA PROBO SUSANTI

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,
Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dawamun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 268 /UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 12 /2016 — 3 Januari 2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 22 Desember 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Dita Probo Susanti
NIM : 13410205
Jurusan : PAI
Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MAN 3 YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat :Jl. Marsda Adisucipto,Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Dita Probo Susanti
Nomor Induk	: 13410205
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester	: VII
Tahun Akademik	: 2016/2017
Judul Skripsi	: IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MAN 3 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 5 Januari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 5 Januari 2017

Moderator

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat :Jl. Marsda Adisucipto,Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 5 Januari 2017
Waktu : 08.00 – selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dr. H. Tasman Hamami, M.A.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
Nama Mahasiswa : Dita Probo Susanti
Nomor Induk : 13410205
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MAN 3 YOGYAKARTA**

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	13410241	Sri Ernawati	1.	
2.	13410219	Siti Maryam		2.
3.	13410210	Nur Hasanah	3.	
4.	13410220	Dzikon Farkhiyah		4.
5.	13410214	Karima Nabila F.	5.	
6.	13410213	Anisa Laturini		6.
7.	13410122	Rina Dwi Hartanti	7.	
8.	13410123	Mardiana Nur Hasanah		8.
9.	13410202	Khoiriy Mala Bekaraya	9.	
10.	13410234	Nurul Ahmad		10.

Yogyakarta,5 Januari 2017
Moderator

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Dita Probo Susanti
NIM : 13410205
Pembimbing : Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
Judul : Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 3 Sleman
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

No..	Hari, Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	3 Februari 2017	Mengajukan revisi Bab I	
2	23 Maret 2017	Mengajukan bab II dan Instrumen	
3	5 Mei 2017	Mengajukan bab III dan IV	
4	16 Mei 2017	Revisi bab I sampai bab IV	
5	22 Mei 2017	Revisi bab I sampai bab IV	
6	6 Juni 2017	Revisi bab II-IV dan bimbingan	
7	9 Juni 2017	Bimbingan dan ACC	

Yogyakarta, 9 Juni 2017
Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama	: Dita Probo Susanti
Tempat, Tanggal Lahir	: Kebumen, 19 Oktober 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Ds. Pagedangan, RT. 02/RW.04, Kec. Ambal, Kab. Kebumen, Jawa Tengah
Contact Person	: 089696038139
E-mail	: ditaprobo@gmail.com
Motto	: Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu

Orangtua

1. Nama Ayah : Suroto
   Pekerjaan : Petani
2. Nama Ibu : Siti Nurbandiyah
   Pekerjaan : Petani

Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Pagedangan (2001-2007)
2. SMP N 1 Kutowinangun (2007-2010)
3. SMA N 1 Kutowinangun (2010-2013)
4. UIN Sunan Kalijaga (2013-2017)

Yogyakarta, 9 Juni 2017

Dita Probo Susanti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA